

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUSITAS MELALUI
SHALAWAT BURDAH DI PONDOK PESANTREN
DARUL HUDA MAYAK**

SKRIPSI



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Hasanah, Siti Rodiyatul. 2024. *Penanaman Karakter Religiusitas Melalui Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.* **Skripsi,** Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Safiruddin Al Baqi, M.A.

Kata kunci : *Penanaman, Karakter Religius, Shalawat Burdah*

Penanaman karakter reigusitas merupakan hal yang penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama di lingkungan pondok pesantren. Salah satu metode yang digunakan dalam penanaman karakter religiusitas adalah melalui pembacaan shalawat burdah. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu pondok pesantren yang aktif dalam melakukan kegiatan pembacaan shalawat Burdah sebagai upaya penanaman karakter religiusitas pada santri-santrinya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian: (1) untuk mengetahui penanaman karakter religiusitas santri melalui kegiatan maj'lis shalawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak, (2) untuk mengetahui dampak kegiatan maj'lis shalawat Burdah terhadap karakter religiusitas santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap pengurus, para santri, serta pihak lain yang terkait. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan keputusan.

Pelaksanaan Kegiatan Shalawat Burdah dimulai setelah jamaah sholat isya' yang bertempat di Aula Shofa putri. Rutinan ini diikuti oleh seluruh santri baik dari kalangan MTs, MA, Mahasiswi dan ustadzah. Pembacaan syi'ir Shalawat Burdah dipimpin oleh Grub hadroh yang bertugas. Dimulai dari pembukaan dengan lantunan *ibtihal*, kemudian pembacaan Syi'ir Shalawat Burdah dan terakhir ditutup dengan doa'a. Terdapat peraturan dalam pelaksanaan kegiatan Shalawat Burdah terkait pemberangkatn santri yang terlambat akan dikenai sanksi, juga pada santri yang tidak membawa kitab Burdah akan dikenai sanksi. Dampak kegiatan Shalawat Burdah di pondok Pesantren Darul Huda meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, menanamkan akhlak terpuji seperti jujur, berprasangka baik, dan berperilaku baik. Hal ini tidak lain adalah sebagai salah satu ungkapan meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw.

ABSTRACT

Hasanah, Siti Rodiyatul. 2024. *Instilling Religious Character through the Recitation of Shalawat Burdah at Darul Huda Mayak Islamic Boarding School.* **Thesis**, Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Institute of Islamic Studies Ponorogo. Safiruddin Al Baqi, M.A.

Keywords: Instilling, Religious Character, Shalawat Burdah

Instilling religious character is an important aspect of education in Indonesia, especially within Islamic boarding schools (pesantren). One method used to cultivate religious character is through the recitation of Shalawat Burdah. Darul Huda Mayak Islamic Boarding School actively conducts the recitation of Shalawat Burdah as a means of instilling religious character in its students.

The objectives of this research are: (1) To understand how religious character is instilled in students through the Shalawat Burdah assembly at Darul Huda Mayak Islamic Boarding School, and (2) To determine the impact of the Shalawat Burdah assembly on the religious character of students at Darul Huda Mayak Islamic Boarding School.

This study used a qualitative method with a case study qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation involving administrators, students, and other relevant parties. The data analysis technique follows the model by Miles, Huberman, and Saldana, which includes data collection, data condensation, data display, and conclusion drawing.

The Shalawat Burdah activity takes place after the evening congregational prayer (Isha) in the Shofa Girls' Hall. This routine is attended by all students, including those from MTs (junior high school), MA (senior high school), university students, and female instructors. The recitation is led by a hadrah group, beginning with an opening chant (ibtihal), followed by the recitation of Shalawat Burdah poetry, and concluding with a prayer. There are rules for this activity, such as sanctions for students who are late or do not bring the Burdah book. The impact of the Shalawat Burdah activity at Darul Huda Pesantren is evident in the increased love for the Prophet Muhammad Saw. the instillation of commendable morals such as honesty, positive thinking, and good behavior, which serve as an effort to emulate the character of the Prophet Muhammad Saw.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Siti Rodiyatul Hasanah
NIM : 201200188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Karakter Religiusitas Melalui Sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

Safiruddin Al Baqi, M.A
NIP. 19910032019031016

Ponorogo, 18 Oktober 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisat Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 196206252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Siti Rodiyatul Hasanah
NIM : 201200188
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Karakter Religiusitas Melalui Sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 31 Oktober 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 5 November 2024

Ponorogo, 5 November 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag
Penguji II : Safiruddin Al Baqi, MA

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---------------|---|--|
| Nama | : | Siti Rodiyatul Hasanah |
| NIM | : | 201200188 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo |
| Judul Skripsi | : | Penanaman Karakter Religiusitas Melalui Sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda |

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Ponorogo, 31 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan



Siti Rodiyatul Hasanah



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rodiyatul Hasanah
NIM : 201200188
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penanaman Karakter Religiusitas Melalui Shalawat Burdah Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan


Siti Rodiyatul Hasanah

DAFTAR ISI

HALAMAN

SAMPUL.....

i

HALAMAN

JUDUL

ii

LEMBAR

PERSETUJUAN.....

iii

LEMBAR

PENGESAHAN.....

iv

PERNYATAAN KEASLIAN

TULISAN.....

v

PERSEMBAHAN

.....

vi

MOTO.....

vii

ABSTRAK

.....

viii



ABSTRACT

ix

KATA

PENGANTAR

x

DAFTAR ISI

.....

xii

DAFTAR

GAMBAR

xv

DAFTAR

LAMPIRAN.....

xvi

PEDOMAN

TRANSLITERASI.....

xvii

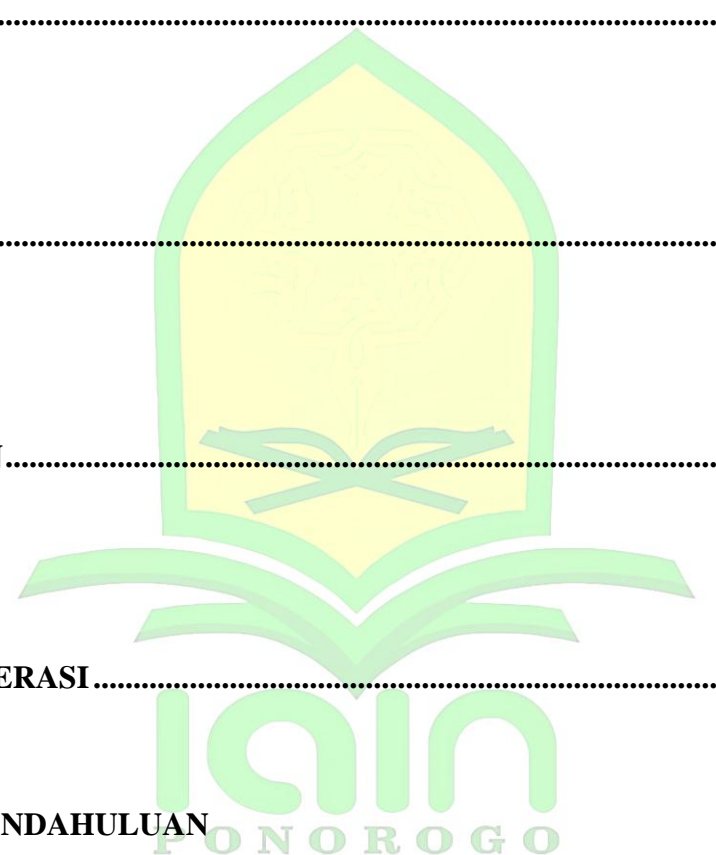
BAB I PENDAHULUAN

..... **1**

A. Latar Belakang

Masalah.....

1



| | | |
|-----------------|------------|--|
| B. Fokus | Penelitian | |
| | | |
| 5 | | |
| C. Rumusan | | |
| Masalah..... | | |
| 5 | | |
| D. Tujuan | Penelitian | |
| | | |
| 5 | | |
| E. Manfaat | | |
| Penelitian..... | | |
| 6 | | |
| F. Sistematika | | |
| Pembahasan..... | | |
| 6 | | |

BAB II KAJIAN

TEORI 8

| | | |
|--------------|----------|--------------|
| A. Kajian | | |
| Teori | | |
| 8 | | |
| 1. Penanaman | Karakter | Religiusitas |
| | | |
| 8 | | |

| | | | |
|--------------|---------------|------------|-----------|
| 2. Sholawat | | | |
| | Burdah | | |
| | 14 | | |
| 3. Kandungan | | Syair | Shalawat |
| | Burdah | | |
| | 17 | | |
| 4. Biografi | | | Al |
| | Bushiri | | |
| | 28 | | |
| B. Kajian | | Penelitian | Terdahulu |
| | | | |
| | 34 | | |
| C. Kerangka | | | |
| | Pikir | | |
| | 38 | | |

BAB III METODE

PENELITIAN.....

40

| | | | |
|---------------|------------------|-----|-------|
| A. Pendekatan | | dan | Jenis |
| | Penelitian | | |
| | 40 | | |
| B. Lokasi | | dan | Waktu |
| | Penelitian | | |
| | 40 | | |

| | | |
|-----------------|-----|-------------|
| C. Data | dan | Sumber |
| Data..... | | |
| 41 | | |
| D. Teknik | | Pengumpulan |
| Data..... | | |
| 41 | | |
| E. Teknik | | Analisis |
| Data..... | | |
| 43 | | |
| F. Pengecekan | | Keabsahan |
| Penelitian..... | | |
| 45 | | |
| G. Tahapan | | |
| Penelitian..... | | |
| 45 | | |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
47

| | | |
|------------------|---------|------------------------|
| A. Gambaran | Umum | Latar |
| Penelitian | | |
| 47 | | |
| 1. Selayang | Pandang | Pondok Pesantren Darul |
| Huda | | |
| 47 | | |

2. Struktur Pondok Pesantren Darul Huda
Putri
48

B. Deskripsi

Data.....
49

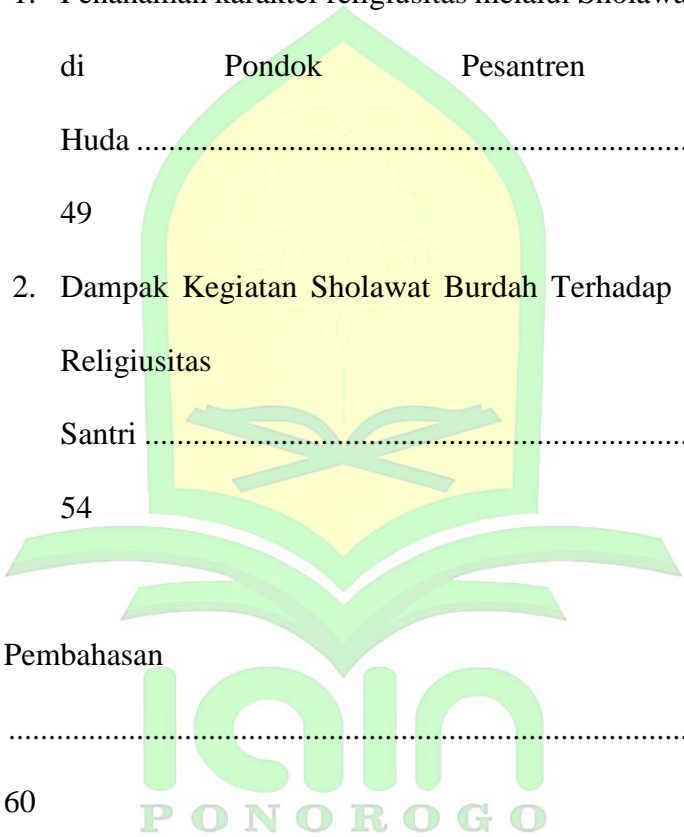
1. Penanaman karakter religiusitas melalui Sholawat Burdah
di Pondok Pesantren Darul
Huda
49

2. Dampak Kegiatan Sholawat Burdah Terhadap Karakter
Religiusitas
Santri
54

C. Pembahasan

.....
60

1. Penanaman karakter religiusitas melalui Shalawat Burdah
di Pondok Pesantren Darul Huda
.....
60



2. Dampak Sholawat Burdah Terhadap Karakter Religiusitas
Santri
63

BAB V

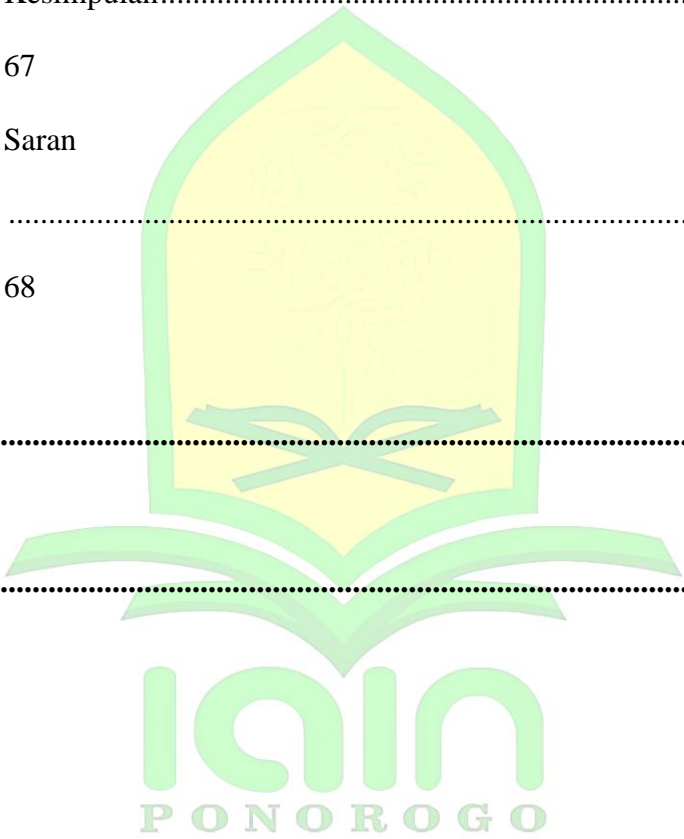
PENUTUP
67

A. Kesimpulan.....
67
B. Saran
.....
68

DAFTAR

PUSTAKA.....
70

LAMPIRAN.....
73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka

Pikir.....

39

Gambar 4.1 Struktur Pondok Pesantren Darul Huda

Putri.....

48

Gambar 4.2 Kegiatan Shalawat Burdah di Aula Shofa Putri

51

Gambar 4.3 Kegiatan Sholawat Burdah di Aula Shofa

Putri.....

53





DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi | 73 |
| Lampiran 2. Surai Ijin Penelitian | 87 |
| Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian..... | 89 |
| Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup..... | 90 |



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institute of Islamic Studies, McGill University, yaitu sebagai berikut:

| Arab | Indonesia | Arab | Indonesia |
|------|-----------|------|-----------|
| ء | ' | ض | d{ |
| ب | B | ط | t} |
| ت | T | ظ | z} |
| ث | Th | ع | ' |
| ج | J | غ | Gh |
| ح | H} | ف | F |
| خ | Kh | ق | Q |
| د | D | ك | K |
| ذ | Dh | ل | L |
| ر | R | م | M |
| ز | Z | ن | N |
| س | S | و | W |
| ش | Sh | هـ | H |
| ص | s { | ي | Y |

Ta' marbuta tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idofa*, huruf tersebut disebut

t. Misalnya: فطانه = *fatana*; فطانة النبي = *Fatanat al-nabi*

Difton dan Konsonan Rangkap

| | | | |
|----|------|----|-----|
| او | = aw | او | = u |
| أي | = ay | أي | = i |

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang di dahului dhama dan huruf ya>' yang di dahului kasra seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

| | | | | | |
|---|------|----|------|----|------|
| ا | = a< | اي | = i< | او | = u< |
|---|------|----|------|----|------|

Kata Sandang

| | | | | | |
|----|-------|-----|---------|-----|---------|
| ال | = al- | الش | = al-sh | وال | = Wa'l- |
|----|-------|-----|---------|-----|---------|



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah suatu sifat atau budi pekerti yang merupakan ciri khas dari diri seseorang. Juga diartikan sebagai tabiat atau akhlak serta kepribadian seseorang yang stabil dengan hasil konsolidasi secara progresif dan dinamis.¹ Jadi karakter merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang yang sudah menjadi kebiasaan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan karakter itu sendiri memiliki beberapa macam, yang mana setiap orang akan memiliki berbeda-beda karakter. Karakter pada diri seseorang akan tumbuh dan lekat dengan sendirinya seiring faktor yang mempengaruhi di kehidupannya. Dari beberapa macam bentuk karakter salah satunya yaitu karakter religiusitas. Karakter religiusitas ini dapat dibentuk atau ditanamkan pada diri seseorang melalui pembiasaan atau, motivasi, keteladanan dan sebagainya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Smith dalam jurnal “*The Role of Religious Education in Character Building*”, karakter religiusitas merupakan bagan penting dalam pembentukan kepribadian individu.² Pembacaan shalawat seperti Shalawat Burdah, dapat membantu dalam meningkatkan rasa cinta dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, yang merupakan salah satu nilai dasar dalam karakter religiusitas.

¹Hakin Najili et al., “Landasan Teori Pendidikan Karakter,” *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2099–2107.

²Smith, “The Role of Religious Education in Character Building,” *Journal of Islamic Education* 2, no. 48 (2018): 67–82.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Johnson dalam jurnal “*The Impact of Reciting Shalawat on Spiritual Well-being*” menunjukkan bahwa pembacaan shalawat dapat memberikan dampak positif pada kesejahteraan spiritual individu.³ Hal ini menunjukkan bahwa penanaman karakter religiusitas melalui pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi santri-santrinya.

Salah satu problematika dalam pendidikan yaitu masih kurangnya penanaman pendidikan karakter religius pada peserta didik. Di antara permasalahan yang muncul ketika karakter religius rendah akan terjadinya rendahnya akhlak dan degradasi moral. Contoh degradasi moral yang dialami pada peserta didik di sekolah yaitu yang paling sering terjadi adalah adanya bullying dan permusuhan antar teman sebaya. Bullying adalah perilaku yang merugikan pihak lain, contohnya yang tersebar diberita media massa. Adapun problematika terkait rendahnya akhlak contohnya yaitu sikap, tutur kata, serta perlakuan peserta didik yang buruk.⁴

Rendahnya karakter religius pada anak sekarang ini pastinya akan berdampak juga terhadap pendidikan, sebagaimana yang dipaparkan oleh Amin, bahwa karakter religius yang rendah pada peserta didik pasti akan menjadikan proses pendidikan tidak akan terkendali dengan secara maksimal hal seperti itu akan mudah sekali menghambat tercapainya cita-cita dan tujuan pendidikan, oleh sebab itu akan timbul kebiasaan buruk dan akan cenderung

³ Jhonson, “The Impact of Reciting Shalawat on Spiritual Well-Being,” *International Journal of Islamic Studies* 4, no. 30 (2017): 1122–1125.

⁴ Putri Intan Kumala, et al., “PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS GUNA MENGHADAPAI ERA SOCIETY 5.0 DI SEKOLAH DASAR” *Renjana Pendidikan Dasar* 3 No. 1 (2023): 43.

mulai berani melakukan banyak pelanggaran diluar maupun didalam lingkungan sekolah.⁵

Penanaman karakter reigusitas merupakan hal yaang penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama di lingkungan pondok pesantren. Salah satu metode yang digunakan dalam penanaman karakter religiusitas adalah melalui pembacaan shalawat burdah. Pondok Pesantren Darul Huda Mayak merupakan salah satu pondok pesantren yang aktif dalam melakukan kegiatan pembacaan shalawat Burdah sebagai upaya penanaman karakter religiusitas pada santri-sntrinya.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, terdapat santri yang tidak bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah Swt. Misalnya ketika akan melakukan sholat jamaah terdapat santri yang ramai, ada juga santri yang lebih banyak ngobrolnya dari pada menderes Al-Qur'an, ketika terdengar mahalul qiyam beberapa santri ramai sendiri, dan sebagainya. Sifat yang seperti itulah yang seharusnya tidak ada pada diri santri. Perbuatan tersebut jika dibiarkan akan menjadi kebiasaan yang buruk.⁶

Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak mempunyai kegiatan rutin yaitu majlis Shalawat Burdah. Rutinitas ini dilakukan setiap malam Jum'at kecuali malam jum'at Kliwon karena digunakan untuk mujahadah di makam Kyai Ageng Hasan Besari Tegalsari. Shalawat yang dibawakan ketika rutin adalah shalawat burdah dan shalawat al-barzanji. Shalawat burdah dibawakan

⁵ M Amin. "Hubungan Motivasi Religius Dengan Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik" *Inspiratif Pendidikan* 9, No.1. (2020): 31.

⁶ Transkrip Observasi : 01/O/20-6/2024

setiap malam Jum'at Pahing dan malam Jum'at Pon, sedangkan shalawat al-barzanji dibawakan setiap malam Jum'at Wage dan malam Jum'at Legi. Rutinan ini dilaksanakan pada waktu setelah jamaah shalat Isya' selesai dan diikuti oleh seluruh santri. Shalawat burdah inilah merupakan shalawat yang belum lama di bawa ke Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Shalawat burdah ini dijadikan rutinan bertujuan untuk menjadi salah satu upaya terbentuknya karakter religius pada santri.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas penanaman karakter religiusitas melalui pembacaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda. Melalui pendekatan deduktif, penelitian ini akan terlebih dahulu menjelaskan pentingnya karakter religiusitas dalam pembentukan kepribadian individu secara umum, kemudian akan fokus pada metode penanaman karakter religiusitas melalui pembacaan Shalawat Burdah di lingkungan pondok pesantren.

Sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter religiusitas di pondok pesantren, khususnya dalam konteks pembacaan Shalawat Burdah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji lebih lanjut mengenai metode penanaman karakter religiusitas melalui pembacaan shalawat di lingkungan pendidikan Islam.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penanaman Karakter Religiusitas Santri Melalui Majelis Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo".

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Penanaman Karakter Religiusitas Melalui Sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penulis menguraikan rumusan masalah tersebut :

1. Bagaimana penanaman karakter religiusitas santri melalui kegiatan majlis shalawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?
2. Bagaimana dampak kegiatan majlis shalawat Burdah terhadap karakter religiusitas santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas penulis menguraikan rumusan masalah tersebut :

1. Untuk mengetahui penanaman karakter religiusitas santri melalui kegiatan majlis shalawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dampak kegiatan maj'lis shalawat Burdah terhadap karakter religiusitas santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik di kalangan pendidikan maupun masyarakat luas.
- b. Dapat menambah wawasan khususnya tentang pendidikan agama Islam.
- c. Penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pengurus pondok, supaya lebih berupaya dalam meningkatkan karakter religiusitas santri.
- b. Bagi santri, supaya lebih menghayati karakter religiusitas dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan, wawasan,serta pengalaman tentang penanaman karakter religiusitas melalui sholawat burdah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi laporan penelitian ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab pertama ini berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat masalah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisikan kajian teori, kajian penelitian terdahulu serta kerangka pikir, yang digunakan untuk landasan

dalam melakukan penelitian yaitu penanaman karakter religiusitas melalui sholawat burdah di pondok pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

BAB III Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi yang digunakan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian, serta tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu tentang deskripsi dari hasil data umum dan khusus yaitu meliputi deskripsi lokasi penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran umum lokasi penelitian yaitu tentang pondok pesantren darul huda mayak yang meliputi: sejarah berdiri, visi dan misi, letak geografis, dan juga data santri. sedangkan dari data khusus tentang penanaman karakter religiusitas melalui sholawat burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Hasil penelitian dan pembahasan yaitu meliputi temuan dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, semua yang berkaitan dengan penanaman karakter religiusitas santri melalui sholawat burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, serta dampak dari kegiatan majlis sholawat burdah terhadap karakter religiusitas santri di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

BAB V Simpulan dan Saran, pada bab ini terdiri dari hasil simpulan pembahasan dalam penelitian yang disusun oleh penulis, serta berisikan saran-saran yang masih berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Penanaman Karakter Religiusitas

Secara etimologis, karakter (*character*) dalam bahasa Yunani karakter yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata *to engrave* jika diterjemahkan artinya mengukir atau melukis, maka dari itu dapat dimaknai bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang digambarkan dalam bentuk perilaku.⁷ Secara harfiah karakter juga berasal dari bahasa latin “*charakter*”, diartikan sebagai watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak. Sedangkan secara istilah, karakter adalah sifat yang melekat pada diri manusia pada umumnya yang dipengaruhi faktor dari lingkungan sekitar.⁸ Karakter akan muncul dengan sendirinya seiring berjalannya waktu, setiap orang akan mempunyai karakter masing-masing.

Religiusitas secara bahasa mempunyai tiga istilah dengan arti yang berbeda yaitu religi, religius, religiusitas. Dalam bahasa Inggris didefinisikan tiga istilah tersebut yaitu religi dari kata *religion* adalah kata benda yang bersifat keagamaan atau kepercayaan dengan adanya suatu kekuatan kodrati yang melebihi manusia.⁹ Religius dari kata *religious*

⁷ Budi Febriyanto et al., “Pendidikan Karakter Dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 75–81.

⁸ Smith: 79.

⁹ Muslim et al., “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 001 (2023): 922.

yaitu pelaksanaan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari serta penghayatannya.¹⁰ Sedangkan religiusitas adalah derajat keimanan agama yang dipegang seseorang dengan dicerminkan oleh suatu keyakinan, pengalaman serta perilaku yang mengarah pada aspek kualitas manusia dengan agamanya untuk beraktivitas di kehidupan sehari-hari dengan sikap baik. Religiusitas juga mempunyai lima dimensi, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan (*the ideologikal dimention*). Dimensi yang mengukur sejauh mana hal-hal dogmatik dalam agamanya dapat diterima dan diakui. Misalnya keyakinan seseorang pada adanya surga, adanya sifat-sifat tuhan, adanya malaikat, para Nabi dan sebagainya.
- b. Dimensi peribadatan (*the ritulistic dimention*). Dimensi yang mengukur sejauh mana seseorang dalam menjalankan kewajiban dalam agama yang dianutnya. Misalnya mengerjakan shalat, puasa, zakat dan sebagainya.
- c. Dimensi penghayatan atau feeling (*the experiencial dimention*). Dimensi ini adalah suatu perasaan yang begitu trenyuh yang dirasakan seseorang dengan perasaan begitu merasa dekat dengan Tuhan , hal ini biasa dirasakan ketika seseorang berdoa mengadu pada Tuhannya, adanya rasa khidmat saat mendengar shalawat, merasa adem ketika mendengar lantunan ayat-ayat al qur'an dan sebagainya.
- d. Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimenstion*). Dimensi ini adalah seberapa dalam seseorang mengetahui serta memahami

¹⁰ Jakaria Umra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasisi Multikultural," *Jurnal Al-Makrifat* 3.2, no. 2 (2018): 155.

ajaran-ajaran agama yang dianutnya dan yang paling utama yaitu ajaran yang sudah tercantum dalam kitab suci.

- e. Dimensi pengalaman (*the concequential dimenstion*). Dimensi ini seberapa jauh seseorang dapat merubah dengan mengamalkan pengetahuan keagamanya, misalnya selalu berprasangka baik pada orang lain, membantu sesama, bersedekah, dan sebagainya.¹¹

Selanjutnya karakter religiusitas itu sendiri diartikan sebagai karakter atau watak yang melekat pada diri seseorang dengan sifat religius. Karakter religius merupakan karakter yang penting yang dibutuhkan oleh para santri untuk menghadapi perkembangan zaman yang begitu banyak perubahan bahkan juga berubahnya moral, untuk itu santri diharapkan mampu memiliki dan bersikap dengan baik ketentuan dan ketetapan agama.¹² Sikap religius adalah sikap yang patuh dalam menjalankan kewajiban agamanya, juga mempunyai rasa toleran terhadap agama lain.¹³ Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh beberapa indikator karakter religius dari Kemendiknas (2016) yaitu sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, kerjasama, teguh pendirian, percaya diri, anti kekerasan/ tidak memaksakan kehendak, ketulusan, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.¹⁴

¹¹ Denny Najoran, "Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial," *Educatio Christi* 1, no. 1 (2020): 64–74.

¹² Wahid Khoiril Anam, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Madrasah," *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 155.

¹³ Agus Mulyanto, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 004 Petapahan" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022): 55-56.

¹⁴ Jelpa Periantalo, et al., "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *PSYCHO IDEA* 2 (2018): 132.

Jadi karakter religius ini mengarah pada semua yang bersifat keagamaan. Keagamaan yang di kehendaki oleh peneliti yaitu tentang akhlak, watak, sikap santri yang tumbuh dari berbagai kebiasaan yang berlandaskan ajaran Islam.

Karakter religius juga mempunyai sudut pandang di berbagai bidang yaitu:

- a. Karakter religius dalam sudut pandang Islam. Dalam sudut pandang Islam karakter religius akan dipengaruhi oleh moral seseorang, sedangkan moral akan terpengaruh oleh nilai budaya, dan nilai budaya akan terpengaruh oleh nilai agama. Seseorang dikatakan memiliki karakter religius jika memenuhi tiga kriteria, yaitu: *pertama*, adanya hubungan antara diri sendiri dengan Tuhannya. *kedua*, dalam melakukan aktivitas apapun yang berkaitan dengan hal-hal lain selalu menyadari bahwa semuanya bersumber dari Tuhan. *Ketiga*, selalu berserah diri dalam menjalani kehidupan ini kepada Tuhan.
- b. Karakter religius dalam sudut pandang psikologi. Dalam sudut pandang ini bahwa karakter religius adalah mengarah pada keagamaan sebagai tumbuhnya sikap atau berkembangnya perilaku keagamaan seseorang, atau ajaran-ajaran yang direfleksikan dengan do'a. Serta berperan dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan nilai sosial dilingkungannya. Juga merupakan kebutuhan yang penting dalam psikologis manusia, dengan adanya kebutuhan rasa cinta dan mencintai Tuhan sehingga tumbuh rasa pengabdian dan ketaatan seseorang pada Tuhannya.

- c. Karakter religius dalam sudut pandang sosiologi. Dalam pandangan sosial karakter diartikan kehadiran diri sendiri dan adanya keberagaman sosial pemberian Allah Swt, menanggapi secara positif berbagai fenomena sosial di lingkungan sekitar, juga mampu dalam mendalami prinsip-prinsip kesamaan dalam menyikapi keberagaman, sehingga masyarakat mampu dengan kondisi yang kondusif dan dinamis.
- d. Karakter religius dalam sudut pandang komunikasi. Sudut pandang komunikasi mempunyai enam prinsip, yaitu: *Pertama, qawlan ma'rufan* yakni ajakan untuk selalu berbuat baik dalam bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua, qawlan sadidan* yakni selalu berkata jujur, menyampaikan fakta yang benar, objektif, dan tidak berdusta. *Ketiga, qawlan balighan* yakni menyampaikan informasi pada orang lain dengan sentuhan kalbu agar selalu mendekatkan diri pada Sang Maha Cipta. *Keempat, qawlan kariman* yakni berkomunikasi yang baik dan sopan santun dengan orang lain. *Kelima, prinsip qawlan maysuran*, memberikan berita atau konten dengan sesuai akidah agama Islam. *Keenam, qawlan layyinan* yakni selalu berkata baik, lemah lembut, dan tidak ada unsur tertentu.¹⁵

Perkembangan etika keagamaan peserta didik merupakan wujud dari meningkatnya jiwa beragama siswa sehingga mereka bisa dianggap sebagai pribadi atau individu yang religius. Penyebutan istilah religius ini

¹⁵ Neng Rina Rahmawati et al., "Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535.

dipakai pada seseorang yang memiliki kematangan dalam beragama. Raharjo mengungkapkan tentang kematangan beragama pada seseorang diantaranya:

a. Keimanan yang utuh

Seseorang yang sudah memiliki kematangan beragama mempunyai beberapa kelebihan. Diantaranya adalah memiliki iman yang kuat dan berakhlakul karimah ditandai dengan sifat amanah, ikhlas, tekun, disiplin, bersyukur, sabar, dan adil. Pada dasarnya kematangan beragama seseorang dalam perilaku sehari-hari senantiasa diikuti dengan akhlakul karimah, suka beramal shaleh tanpa pamrih dan senantiasa membuat suasana tentram. sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 :

وَالْأَعْيُنُ ۙ ۱ إِنَّ أَلْأَنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۙ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا ۙ بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا ۙ بِالصَّبْرِ ۙ ۳

Artinya : “(1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, (3) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

b. Pelaksanaan ibadah yang tekun

Keimanan seseorang tanpa adanya rasa taat dalam beramal dan beribadah adalah sia-sia. Seseorang yang berpribadi baik akan tampak jelas keimanannya melalui amal perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah adalah bukti seorang hamba taat setelah mengaku beriman kepada Tuhannya. Sesuai firman Allah Q.S Ad-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ إِلَّا الْإِنْسَانَ وَالْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”

c. Akhlak mulia

Suatu perilaku dianggap baik apabila sesuai dengan ajaran yang terdapat di dalam Al-Qur’an dan sunnah, sebaliknya perbuatan seseorang akan dinilai buruk apabila bertentangan dengan Al-Qur’an dan sunnah. Akhlak mulia bagi seseorang yang telah matang keagamaannya merupakan perwujudan keimanan yang kokoh.

Ketiga ciri-ciri diatas menjadi indikasi bahwa seseorang memiliki kematangan dalam beragama atau tidak. Hal tersebut tertuang dalam 3 hal pokok yaitu keimanan (tauhid), pelaksanaan ritual agama (ibadah), serta perilaku yang baik (akhlakul karimah).¹⁶

2. Sholawat Burdah

Sholawat adalah kalimat pujian yang ditujukan kepada Nabi agung Nabi Muhammad SAW. Dalam kitab Sa'aadatud Daroini yang dikarang oleh para ulama Al Mutaqqodimin dituliskan: "sholawat adalah sarana yang paling manjur untuk menjernihkan hati dan ma'rifat billah". "sesungguhnya membaca sholawat kepada Kanjeng Nabi Saw. itu dapat menerangi hati dan mewushulkan tanpa guru kepada Allah SWT Dzat yang Maha Mengetahuisegala perkara Ghaib".¹⁷

¹⁶ Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2012), hal. 64

¹⁷ Emas Agus Prasetyo Wibowo, *Shalawat: Amalan Hebat Jalan Selamat Dunia Akhirat* (Tangerang Selatan: Guepedia, 2020).

Sholawat Burdah sebagai salah satu sholawat pertama kali yang mengembangkan kembali susunan syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad Saw. Sholawat Burdah ini dikarang oleh seorang penyair dengan nama asli Abu Abdillah Syarafudin Abi Abdillah Muhammad bin Khammad ad-Dalashi ash Sanhaji asy-Syadzili Al Bushiri kemudian terkenal dengan sebutan Imam Bushiri. Syair ini ditulis Imam Bushiri dengan ungkapan isi hati yaitu perasaan cinta dan rindu yang sangat mendalam kepada Nabi Muhammad SAW. Kata burdah itu sendiri mempunyai arti jubah dari kulit atau bulu binatang. Syair ini diberi nama burdah karena Imam Bushiri bermimpi diberi selimut oleh Nabi Muhammad SAW. Ketika dia menderita penyakit angin merah yang menyebabkan kelumpuhan.¹⁸ Sholawat burdah sering digunakan sebagai rutinan pada majlis sholawat. Sholawat ini biasa dibawakan dengan iringan hadroh al banjari.

Syair Burdah mempunyai beberapa fungsi dalam pelafalannya, diantara fungsi dari Syair Burdah ini diantaranya:

- a. Fungsi Burdah bagi Sang Penyair sebagai karya tulis yang telah dikarang melalui ungkapan isi hati dengan mengekspresikan dalam bentuk syair.juga sebagai ungkapan cinta Imam Bushiri ketika menderita kelumpuhan yang kemudian syair ini sebagai sarana turunnya syafaat dari Nabi SAW. Dan Ampunan Yang Diberikan Allah Swt Akhirnya Imam

¹⁸ Eko Setiawan, "Nilai-Nilai Religius Dalam Syair Shalawat Burdah," *LINGUA* 10, no. 1 (2015): 2-4.

- b. Fungsi Burdah bagi masyarakat Arab. Masyarakat Arab membawakan sholawat ini sebagai hiburan penenang hati. Selain itu isi dari kandungan sholawat burdah mencakup aspek agama, spiritual, dan juga pendidikan. Manfaat lain dalam pembacaan Syair Burdah juga berfungsi oleh para pembacanya untuk merasakan kenikmatan dan hiburan melalui irama, pilihan kata dan keindahan bahasanya.
- c. Fungsi Syair Burdah bagi masyarakat dan pesantren. Mempunyai fungsi seperti masyarakat Arab, yaitu berupa fungsi manfaat mencakup agama, spiritual dan pendidikan.
- 1) *Pertama*, Fungsi keagamaan Syair Burdah dapat dirasakan melalui syair matan Burdah secara keseluruhan sebagai amal ibadah ketika kita membacanya. Diketahui bahwa syair burdah ini mengungkapkan kecintaan seseorang pada rosul utusan Allah yang memang kita wajib mengimaninya. Disamping itu, bait-bait Syair Burdah tertentu juga mempunyai beberapa kemanfaatan jika diamalkannya.
 - 2) *Kedua*, fungsi spiritual tampak dalam khasiat faedah yang dikandung Syair Burdah. Bait-bait yang tertulis dalam burdah mempunyai fungsi spiritual yaitu: mengobati penyakit rohaniah, jasmaniah, dan sebagai penolak bala. Seperti yang pernah dialami oleh pengarang burdah yaitu Imam Bushiri yang sakit lumpuh dengan ridho Allah dan syafaat dari Kanjeng Nabi Muhammad SAW. diberikan kesembuhan.

- 3) *Ketiga*, fungsi pendidikan pada Syair Burdah ini dengan memberikan pengajaran kepada santri dan masyarakat, burdah selain mengajarkan kita untuk mencintai rasul Allah SWT juga terkandung pendidikan akhlak seperti pada satu bab menerangkan tentang nafsu dimana kita harus dapat mengendalikan nafsu dengan baik, agar tidak terjerumus dan terkendali oleh hawa nafsu.
- 4) *Keempat*, fungsi hiburan dapat dengan membawakan sholawat burdah ini melalui iringan hadrah yang begitu padu dan berirama serta dipimpin oleh vokalis yang merdu sehingga membuat para jamaah hanyut dalam kenikmatan bersholawat.¹⁹

3. Kandungan Syair Shalawat Burdah

Syair-syair yang terdapat dalam shalawat burdah memiliki 10 bab atau *fhasal* yaitu:

a. *Fashal* 1

| | | |
|---|---|---|
| مَوْلَايَ صَلِّ وَسَلِّمْ دَائِمًا أَبَدًا | ⊠ | عَلَى حَبِيبِكَ خَيْرِ الْخَلْقِ كُلِّهِمْ |
| يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلِّغْ مَقَاصِدَنَا | ⊠ | وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرَمِ |
| الْحَمْدُ لِلَّهِ مُنْشِئِ الْخَلْقِ مِنْ عَدَمٍ | ⊠ | تُمُّ الصَّلَاةُ عَلَى الْمُخْتَارِ فِي الْقَدَمِ |
| أَمِنْ تَذَكُّرِ جِيرَانِ بِيَدِي سَلَمٍ | ⊠ | مَرَجَتْ دَمْعًا جَرَى مِنْ مُقْلَةٍ بِدَمٍ |
| أَمْ هَبَّتِ الرِّيحُ مِنْ تَلْقَاءِ كَاظِمَةٍ | ⊠ | وَأَوْمَضَ الْبَرْقُ فِي الظُّلَمَاءِ مِنْ إِضْمٍ |
| فَمَا لِعَيْنَيْكَ إِنْ قُلْتَ أَكْفُفَا هَمَّتَا | ⊠ | وَمَا لِقَلْبِكَ إِنْ قُلْتَ اسْتَفِقْ يَهُم |

¹⁹ Farhan Fuadi, "Pendidikan Cinta Dalam Syair Burdah Karya Imam Al-Bushiri" (UIN Syarif Hidayatullah, 2020): 14.

أَيَحْسَبُ الصَّبُّ أَنْ الْحُبَّ مُنْكَبِتٌ مَا بَيْنَ مُنْسَجِمٍ مِنْهُ وَمُضْطَرِمٍ
 لَوْلَا الْهُوَى لَمْ تُرْفِقْ دَمْعًا عَلَى طَلَلٍ وَلَا أَرِفَتْ لِذِكْرِ الْبَانِ وَالْعَلَمِ
 فَكَيْفَ تُنْكِرُ حُبًّا بَعْدَ مَا شَهِدْتَ بِهِ عَلَيْكَ عُذُولُ الدَّمْعِ وَالسَّقَمِ
 وَأَثَبْتَ الْوَجْدُ خَطِيئَةَ عَبْرَةٍ وَضَيِّ مِثْلَ الْبَهَارِ عَلَى خَدَّيْكَ وَالنِّعَمِ
 نَعَمَ سَرَى طَيْفٍ مِنْ أَهْوَى فَأَرْقِي وَالْحُبُّ يَعْتَرِضُ اللَّذَاتِ بِالْأَلَمِ
 يَا لَأَيْمِي فِي الْهُوَى الْعُذْرِيَّ مَعْدِرَةً مِيَّ إِلَيْكَ وَلَوْ أَنْصَفْتَ لَمْ تَلَمِ
 عَدَّتْكَ حَالِي لَا سِرِّي بِمُسْتَتِرٍ عَنِ الْوُشَاةِ وَلَا دَائِي بِمُنْحَسِمِ
 مُحْضَتْنِي النَّصْحَ لَكِنْ لَسْتُ أَسْمَعُهُ إِنَّ الْمُحِبَّ عَنِ الْعُدَالِ فِي صَمَمِ
 إِنِّي أَتَهَمْتُ نَصِيحَ الشَّيْبِ فِي عَدْلِي وَالشَّيْبُ أَبْعَدُ فِي نَصْحٍ عَنِ التُّهَمِ

Berisi ungkapan isi hati seorang penyair, yang diungkapkan dengan bahasa kiasan dan perumpamaan. Paada awal syair, penyair menunjukkan rasa cinta kepada sang baginda Rasulilullah. Ungkapan disini digambarkan seperti kisah seseorang yang sedang pilu atas kedekatannya yaitu tetangganya di Dzu Salam. Pada bab ini ungkapan dalam bentuk syair terdiri daari 15 bait.



 IAIN

 PONOROGO

b. *Fashal 2*

فَإِنْ أَمَارَتِي بِالسُّوءِ مَا اتَّعَظْتُ مِنْ جَهْلَهَا بِنَدِيرِ الشَّيْبِ وَالْهَرَمِ
 وَلَا أَعَدْتُ مِنَ الْفِعْلِ الْجَمِيلِ قَرَى ضَيْفِ أَلَمٍ بِرَأْسِي غَيْرَ مُحْتَشِمِ
 لَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ أَيُّ مَا أَوْقَرُهُ كَتَمْتُ سِرًّا بَدَالِي مِنْهُ بِالْكَتَمِ
 مَنْ لِي بِرَدِّ جِمَاحٍ مِنْ غَوَايَتِهَا كَمَا يُرْدُّ جِمَاحُ الْخَيْلِ بِاللُّجَمِ
 فَلَا تَرْمُ بِالْمَعَاصِي كَسَرَ شَهْوَتِهَا إِنَّ الطَّعَامَ يُقْوِي شَهْوَةَ النَّهَمِ
 وَالنَّفْسُ كَالطُّفْلِ إِنْ تَهْمَلَهُ شَبَّ عَلَى حُبِّ الرِّضَاعِ وَإِنْ تَفْطِمُهُ يَنْفَطِمِ

فَاصْرِفْ هَوَاهَا وَحَاذِرْ أَنْ تُؤَلِّيَهُ ❖ إِنَّ الْهَوَىٰ مَا تَوَلَّىٰ يُصِمُّ أَوْ يَصِمُّ
 وَرَاعِهَا وَهِيَ فِي الْأَعْمَالِ سَائِمَةٌ ❖ وَإِنْ اسْتَحَلَّتِ الْمَرْعَىٰ فَلَا تُسِمُّ
 كَمْ حَسَنَتْ لَدَّةَ لِلْمَرْءِ قَاتِلَةً ❖ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَدْرِ أَنَّ السُّمَّ فِي الدَّسَمِ
 وَاخْشَ الدَّسَائِسَ مِنْ جُوعٍ وَمِنْ شَبَعٍ ❖ فَرُبَّ مَخْمَصَةٍ شَرٌّ مِنَ التُّخَمِ
 وَاسْتَفْرِغِ الدَّمْعَ مِنْ عَيْنٍ قَدْ امْتَلَأَتْ ❖ مِنَ الْمَحَارِمِ وَالزَّمِّ حِمِيَةَ النَّدَمِ
 وَخَالَفِ النَّفْسَ وَالشَّيْطَانَ وَاعْصِمَهُمَا ❖ وَإِنْ هُمَا مَحَضَاكَ النُّصْحَ فَاتَّهِمِ
 وَلَا تُطْعَ مِنْهُمَا خَصْمًا وَلَا حَكَمًا ❖ فَأَنْتِ تَعْرِفُ كَيْدَ الْخِصْمِ وَالْحَكْمِ
 اسْتَغْفِرُ اللَّهُ مِنْ قَوْلٍ بِلَا عَمَلٍ ❖ لَقَدْ نَسَبْتُ بِهِ نَسْلًا لِذِي عُقْمِ
 أَمَرْتُكَ الْخَيْرَ لَكِنْ مَا اتَّمَرْتُ بِهِ ❖ وَمَا اسْتَقَمْتُ فَمَا قَوْلِي لَكَ اسْتَقِمِ
 وَلَا تَزُودْ قَبْلَ الْمَوْتِ نَافِلَةً ❖ وَمَ أَصَلَّ سِوَىٰ فَرَضٍ وَمَ أَصُمِّ

Pada bagian yang kedua berisi peringatan tentang bahayanya menuruti hawa nafsu. Dalam syair ini Al Bushiri menggambarkan watak dari hawa nafsu. Bushiri memberi peringatan lewat syair ini bahwa kehendak menuruti hawa nafsu harus dihindari, jangan sampai terlena oleh hawa nafsu. Karena hawa nafsu itu akan sesat dan menyesatkan. Contohnya seperti keadaan ketika lapar dan kenyang kedu-duanya jika tidak diseimbangkan akan berbahaya nafsu. Hendaknya keadaan hawa nafsu dikendalikan dengan seimbang dan dilawan agar tidak terjerumus. Syair pada bab ini berjumlah 16 bait.

c. *Fashal 3*

ظَلَمْتُ سُنَّةَ مَنْ أَحْيَا الظَّلَامَ إِلَى ❖ أَنْ اسْتَكْتَقَدَمَاهُ الضُّرَّ مِنْ وَرَمِ
 وَشَدَّ مِنْ سَعْبٍ أَحْشَاءَهُ وَطَوَى ❖ تَحْتَ الْحِجَارَةِ كَشْحًا مُتْرَفَ الْأَدَمِ
 وَرَاوَدْتَهُ الْجِبَالَ الشُّمَّ مِنْ ذَهَبٍ ❖ عَنْ نَفْسِهِ فَأَرَاهَا أَيَّمَا شَمِّمِ
 وَأَكَّدْتُ زُهْدَهُ فِيهَا ضُرُورَتُهُ ❖ إِنَّ الضُّرُورَةَ لَا تَعْدُو عَلَى الْعِصَمِ

وَكَيْفَ تَدْعُو إِلَى الدُّنْيَا ضُرُورُهُ مَنْ ﴿١٠﴾ لَوْلَاهُ لَمْ تُخْرَجِ الدُّنْيَا مِنَ الْعَدَمِ
 مُحَمَّدٌ سَيِّدُ الْكَوْنَيْنِ وَالثَّقَلَيْنِ ﴿١١﴾ وَالْفَرِيقَيْنِ مِنَ عَرَبٍ وَمِنْ عَجَمِ
 نَبِيْنَا الْأَمْرِ النَّاهِي فَلَا أَحَدٌ ﴿١٢﴾ أَبْرَّ فِي قَوْلٍ لَا مِنْهُ وَلَا نَعَمِ
 هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تُرْجَى شَفَاعَتُهُ ﴿١٣﴾ لِكُلِّ هَوَلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُفْتَحِمِ
 دَعَا إِلَى اللَّهِ فَالْمُسْتَمْسِكُونَ بِهِ ﴿١٤﴾ مُسْتَمْسِكُونَ بِحَبْلِ غَيْرِ مُنْقَصِمِ
 فَاقَ النَّبِيِّنَ فِي خَلْقٍ وَفِي خُلُقٍ ﴿١٥﴾ وَمَا يُدَانُوهُ فِي عِلْمٍ وَلَا كَرَمِ
 وَكُلُّهُمْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ مُلْتَمِسٌ ﴿١٦﴾ غَرْفًا مِنَ الْبَحْرِ أَوْ رَشْفًا مِنَ الدِّمِ
 وَوَاقِفُونَ لَدَيْهِ عِنْدَ حَدِّهِمْ ﴿١٧﴾ مِنْ نُقْطَةِ الْعِلْمِ أَوْ مِنْ شَكْلَةِ الْحِكْمِ
 فَهُوَ الَّذِي تَمَّ مَعْنَاهُ وَصُورَتُهُ ﴿١٨﴾ ثُمَّ اصْطَفَاهُ حَبِيبًا بَارِئُ النَّسَمِ
 مُنَزَّهٌ عَنِ شَرِيكَ فِي مَحَاسِنِهِ ﴿١٩﴾ فَجَوْهَرُ الْحُسْنِ فِيهِ غَيْرُ مُنْقَسِمِ
 دَعَا مَا ادَّعَتْهُ النَّصَارَى فِي نَبِيِّهِمْ ﴿٢٠﴾ وَاحْكُمْ بِمَا شِئْتَ مَدْحًا فِيهِ وَاحْتَكِمِ
 وَأَنْسُبْ إِلَى ذَاتِهِ مَا شِئْتَ مِنْ شَرَفٍ ﴿٢١﴾ وَأَنْسُبْ إِلَى قَدْرِهِ مَا شِئْتَ مِنْ عِظَمِ
 فَإِنَّ فَضْلَ رَسُولِ اللَّهِ لَيْسَ لَهُ ﴿٢٢﴾ حَدٌّ فَيُعْرَبُ عَنْهُ نَاطِقٌ بِفَمِ
 لَوْ نَاسَبَتْ قَدْرَهُ آيَاتُهُ عِظَمًا ﴿٢٣﴾ أَحْيَا اسْمُهُ حِينَ يُدْعَى دَارِسَ الرَّمَمِ
 لَمْ يَمْتَحِنَا بِمَا تَعْيَا الْعُقُولُ بِهِ ﴿٢٤﴾ حِرْصًا عَلَيْنَا فَلَمْ نَزْتَبْ وَمَلَمَّ هَمِ
 أَعْيَا الْوَرَى فَهَمَّ مَعْنَاهُ فَلَيْسَ يُرَى ﴿٢٥﴾ فِي الْقُرْبِ وَالْبُعْدِ فِيهِ غَيْرُ مُنْفَحِمِ
 كَالشَّمْسِ تَظْهَرُ لِلْعَيْنَيْنِ مِنْ بُعْدٍ ﴿٢٦﴾ صَغِيرَةً وَتُكِلُّ الطَّرْفَ مِنْ أَمَمِ
 وَكَيْفَ يُدْرِكُ فِي الدُّنْيَا حَقِيقَتَهُ ﴿٢٧﴾ قَوْمٌ نِيَامٌ تَسَلَّوْا عَنْهُ بِالْحُلْمِ
 فَمَبْلَعُ الْعِلْمِ فِيهِ أَنَّهُ بَشَرٌ ﴿٢٨﴾ وَأَنَّهُ خَيْرُ خَلْقِ اللَّهِ كُلِّهِمْ
 وَكُلُّ آيٍ أَتَى الرَّسُلَ الْكِرَامُ بِهَا ﴿٢٩﴾ فَإِنَّمَا اتَّصَلَتْ مِنْ نُورِهِ بِهِمْ
 فَإِنَّهُ شَمْسٌ فَضْلٌ هُمْ كَوَاكِبُهَا ﴿٣٠﴾ يُظْهِرُنْ أَنْوَارَهَا لِلنَّاسِ فِي الظُّلَمِ
 أَكْرَمُ بِخَلْقِ نَبِيِّ زَانَهُ خُلُقٌ ﴿٣١﴾ بِالْحُسْنِ مُشْتَمِلٍ بِالْبِشْرِ مُتَّسِمِ
 كَالزَّهْرِ فِي تَرْفٍ وَالْبَدْرِ فِي شَرَفٍ ﴿٣٢﴾ وَالْبَحْرِ فِي كَرَمٍ وَالدَّهْرِ فِي هَمِ
 كَأَنَّهُ وَهُوَ فَرْدٌ مِنْ جَلَالَتِهِ ﴿٣٣﴾ فِي عَسْكَرٍ حِينَ تَلْقَاهُ وَفِي حَشَمِ
 كَأَنَّمَا اللَّوْزُ الْمَكْنُونُ فِي صَدْفٍ ﴿٣٤﴾ مِنْ مَعْدِنِي مَنْطِقٍ مِنْهُ وَمُبْتَسَمِ

لَا طِيبَ يَعْدِلُ تَرَبًّا ضَمَّ أَعْظَمَهُ ﴿٦٠﴾ طُوبَى لِمُتَشَقِّقٍ مِنْهُ وَمُلْتَمِسٍ

Bab iini berisi tentang pujian-pujian pada Nabi Muhammad Saw. Al Bushiri mengungkapkan kelebihan yang ada pada nabi yaitu kemu'jizatan Al Qur'aan sebagai mu'jizat terbesar dan abadi. Al-qur'an merupakan kitab yang tidak mengandung keraguan, tidak lapuk oleh perubahan zaman. Hikmah dan kandungan Al-qur'an memiliki relevansi yang abadi sepanjang masa dan selalu memiliki konteks yang luas dengan peristiwa- peristiwa sejarah yang bersifat temporal. Pada bab ini adalah inti dari kitab Burdah yang mana berisi shalawat yang memuji Rasulullah. Syair pada bab ini terdiri dari 30 bait.

d. *Fashal 4*

أَبَانَ مَوْلِدُهُ عَن طِيبِ عُنْصُرِهِ ﴿٦١﴾ يَا طِيبَ مُبْتَدَأٍ مِنْهُ وَمُحْتَمِّمٍ
يَوْمَ تَفْرَسَ فِيهِ الْفُرْسُ أَنَّهُمْ ﴿٦٢﴾ قَدْ أَنْذَرُوا بِجُلُولِ الْبُؤْسِ وَالنَّعَمِ
وَبَاتَ إِيْوَانُ كِسْرَى وَهُوَ مُنْصَدِعٌ ﴿٦٣﴾ كَشَمَلِ أَصْحَابِ كِسْرَى غَيْرِ مُلْتَمِسِ
وَالنَّارُ خَامِدَةٌ الْأَنْفَاسِ مِنْ أَسْفِ ﴿٦٤﴾ عَلَيْهِ وَالنَّهْرُ سَاهِي الْعَيْنِ مِنْ سَدَمِ
وَسَاءَ سَاوَةٌ أَنْ غَاصَتْ بِحَيْرَتِهَا ﴿٦٥﴾ وَرَدَّ وَارِدُهَا بِالْعَيْظِ حِينَ ظَمِي
كَأَنَّ بِالنَّارِ مَا بِالْمَاءِ مِنْ بَلَلٍ ﴿٦٦﴾ حُزْنَا وَبِالْمَاءِ مَا بِالنَّارِ مِنْ ضَرَمِ
وَالجُرْحُ تَهْتِفُ وَالْأَنْوَارُ سَاطِعَةٌ ﴿٦٧﴾ وَالْحَقُّ يَظْهَرُ مِنْ مَعْنَى وَمِنْ كَلِمِ
عَمُوا وَصَمُّوا فإِعْلَانُ الْبَشَائِرِ لَمْ ﴿٦٨﴾ يُسْمَعِ وَبَارِقَةُ الْإِنْدَارِ لَمْ تُشَمِ
مِنْ بَعْدِ مَا أَخْبَرَ الْأَقْوَامَ كَاهِنُهُمْ ﴿٦٩﴾ بِأَنَّ دِينَهُمُ الْمُعْوَجَّ لَمْ يَثْمِ
وَبَعْدَ مَا عَايَنُوا فِي الْأَفْقِ مِنْ شُهْبِ ﴿٧٠﴾ مُنْقِصَةٍ وَفَقَ مَا فِي الْأَرْضِ مِنْ صَمَمِ
حَتَّى عَدَا عَن طَرِيقِ الْوَحْيِ مِنْهُمْ ﴿٧١﴾ مِنَ الشَّيَاطِينِ يَقْفُو إِثْرَ مِنْهُمْ
كَأَنَّهُمْ هَرَبًا أَبْطَالُ أَبْرَهَةَ ﴿٧٢﴾ أَوْ عَسْكَرَ بِالْحِصَى مِنْ رَاحَتِيهِ رُمِي

نَبَدًا بِهِ بَعْدَ تَسْبِيحِ بَطْنِهِمَا ❖ نَبَدَ الْمُسْبِحِ مِنْ أَحْشَاءِ مُلْتَقِمِ

Pada bagian bab ke empat berisi tentang kelahiran sang baginda Nabi Muhammad Saw. dan peristiwa-peristiwa yang tak terduga sebagai tanda kelahiran Rasulullah. Pada bab ini terdiri dari 13 bait.

e. *Fashal 5*

جَاءَتْ لِدَعْوَتِهِ الْأَشْحَارُ سَاجِدَةً ❖ تَمْشِي إِلَيْهِ عَلَى سَاقٍ بِلَا قَدَمِ
 كَأَمَّا سَطَرْتُ سَطْرًا لِمَا كَتَبْتُ ❖ فُرُوعُهَا مِنْ بَدِيعِ الْحَطِّ فِي اللَّقْمِ
 مِثْلَ الْعَمَامَةِ أَلَى سَارِ سَائِرَةٍ ❖ تَقِيهِ حَرَ وَطِيسٍ لِلْهَجِيرِ حَمِي
 أَفْسَمْتُ بِالْقَمَرِ الْمُنْشَقِّ إِنَّ لَهُ ❖ مِنْ قَلْبِهِ نِسْبَةً مَبْرُورَةَ الْقَسَمِ
 وَمَا حَوَى الْعَارُ مِنْ خَيْرٍ وَمِنْ كَرَمِ ❖ وَكُلُّ طَرْفٍ مِنَ الْكُفَّارِ عَنْهُ عَمِي
 فَالصِّدْقُ فِي الْعَارِ وَالصِّدْقُ لَمْ يَرِمَا ❖ وَهُمْ يُقُولُونَ مَا بِالْعَارِ مِنْ أَرَمِ
 ظَنُّوا الْحَمَامَ وَظَنُّوا الْعَنْكَبُوتَ عَلَى ❖ خَيْرِ الْبَرِيَّةِ لَمْ تَنْسُجْ وَمَ تَحْمِ
 وَقَايَةُ اللَّهِ أَعْنَتْ عَنِ مُضَاعَفَةٍ ❖ مِنَ الدُّرْعِ وَعَنْ عَالٍ مِنَ الْأُطْمِ
 مَا سَامَنِي الدَّهْرُ ضَيْمًا وَاسْتَجَرْتُ بِهِ ❖ إِلَّا وَنَلْتُ جَوَارًا مِنْهُ لَمْ يُضَمِ
 وَلَا التَّمَسْتُ غَيَّ الدَّارَيْنِ مِنْ يَدِهِ ❖ إِلَّا اسْتَلَمْتُ النَّدَى مِنْ خَيْرِ مُسْتَلَمِ
 لَا تُنْكَرِ الْوَحْيِ مِنْ رُؤْيَاهُ إِنَّ لَهُ ❖ قَلْبًا إِذَا نَامَتِ الْعَيْنَانِ لَمْ يَنَمِ
 وَذَاكَ حِينَ بُلُوغٍ مِنْ نُبُوتِهِ ❖ فَلَيْسَ يُنْكَرُ فِيهِ حَالٌ مُخْتَلِمِ
 تَبَارَكَ اللَّهُ مَا وَحْيٍ بِمُكْتَسَبِ ❖ وَلَا نَبِيٍّ عَلَى غَيْبٍ بِمُتَّهَمِ
 كَمْ أَبْرَأْتُ وَصَبَا بِاللَّمْسِ رَاحَتُهُ ❖ وَأَطْلَقْتُ أَرْبَا مِنْ رِنْقَةِ اللَّمَمِ
 وَأَحْيَيْتِ السَّنَةَ الشَّهْبَاءَ دَعْوَتُهُ ❖ حَتَّى حَكَتْ غُرَّةً فِي الْأَعْصُرِ الدُّهْمِ
 بِعَارِضٍ جَادٍ أَوْ خِلْتِ الْبِطَاحَ بِهَا ❖ سَيِّبًا مِنَ الْيَمِّ أَوْ سَيْلًا مِنَ الْعَرَمِ

Menceritakan tentang mujizat Nabi Muhammad SAW. yang

bersifat lahiriyah. Jumlah bait pada bab ini yaitu 16 bait.

f. *Fashal 6*

دَعْنِي وَوَصِّفِي آيَاتٍ لَهُ ظَهَرَتْ ﴿٥٠﴾ ظُهُورَ نَارِ الْقَرَى لَيْلًا عَلَى عِلْمٍ
 فَالذُّرُّ يَزْدَادُ حُسْنًا وَهُوَ مُنْتَظَمٌ ﴿٥١﴾ وَلَيْسَ يَنْقُصُ قَدْرًا غَيْرَ مُنْتَظِمٍ
 فَمَا تَطَاوَلُ آمَالُ الْمَدِيحِ إِلَى ﴿٥٢﴾ مَا فِيهِ مِنْ كَرَمِ الْأَخْلَاقِ وَالشِّيمِ
 آيَاتُ حَقٍّ مِنَ الرَّحْمَنِ مُخَدَّثَةٌ ﴿٥٣﴾ قَدِيمَةٌ صِفَةُ الْمَوْصُوفِ بِالْقَدَمِ
 لَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَانٍ وَهِيَ تُخْبِرُنَا ﴿٥٤﴾ عَنِ الْمَعَادِ وَعَنْ عَادٍ وَعَنْ إِرَمِ
 دَامَتْ لَدَيْنَا فَفَاقَتْ كُلَّ مُعْجِزَةٍ ﴿٥٥﴾ مِنَ النَّبِيِّينَ إِذْ جَاءَتْ وَلَمْ تَدْمِ
 مُحَكَّمَاتٌ فَمَا تُبْقِيَنَّ مِنْ شَيْءٍ ﴿٥٦﴾ لِذِي شِقَاقٍ وَمَا تُبَغِّينَ مِنْ حَكَمِ
 مَا حُورِبَتْ قَطُّ إِلَّا عَادَ مِنْ حَرْبٍ ﴿٥٧﴾ أَعْدَى الْأَعَادِي إِلَيْهَا مُلْقِي السَّلَامِ
 رَدَّتْ بِلَاغَتِهَا دَعْوَى مُعَارِضِهَا ﴿٥٨﴾ رَدَّ الْعَيُورِ يَدَ الْجَانِي عَنِ الْحَرَمِ
 لَهَا مَعَانٍ كَمَوْجِ الْبَحْرِ فِي مَدَدٍ ﴿٥٩﴾ وَفَوْقَ جَوْهَرِهِ فِي الْحُسْنِ وَالْقِيمِ
 فَمَا تُعَدُّ وَلَا تُحْصَى عَجَائِبُهَا ﴿٦٠﴾ وَلَا تُسَامُ عَلَى الْإِكْتَارِ بِالسَّامِ
 قَرَّتْ بِهَا عَيْنٌ قَارِبُهَا فُقِلَتْ لَهُ ﴿٦١﴾ لَقَدْ ظَفَرَتْ بِجَبَلِ اللَّهِ فَاعْتَصِمِ
 إِنْ تَتْلُهَا خَيْفَةٌ مِنْ حَرِّ نَارٍ لَطَى ﴿٦٢﴾ أَطْفَأَتْ حَرَّ لَطَى مِنْ وَرْدِهَا الشِّيمِ
 كَأَنَّهَا الْحَوْضُ تَبْيِضُ الْوُجُوهَ بِهِ ﴿٦٣﴾ مِنَ الْعُصَاةِ وَقَدْ جَاؤُوهُ كَالْحُمَمِ
 وَكَالصَّرَاطِ وَكَالْمِيزَانِ مَعْدِلَةٌ ﴿٦٤﴾ فَالْقِسْطُ مِنْ غَيْرِهَا فِي النَّاسِ لَمْ يَنْقَمِ
 لَا تَعْجَبَنَّ لِحُسُودِ رَاحٍ يُنَكِّرُهَا ﴿٦٥﴾ بَجَاهِلًا وَهُوَ عَيْنُ الْحَاذِقِ الْفَهْمِ
 قَدْ تُنَكِّرُ الْعَيْنُ ضَوْءَ الشَّمْسِ مِنْ رَمَدٍ ﴿٦٦﴾ وَيُنَكِّرُ الْقَمَّ طَعْمَ الْمَاءِ مِنْ سَقَمِ

Mengungkapkan tentang keistimewaan-keistimewaan mu'jizat pada Nabi Muhammad Saw. turunnya Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam. Bait dalam bab ini terdiri dari 17 bait.

g. *Fashal 7*

يَا خَيْرَ مَنْ يَمَّمُ الْعَافُونَ سَاحَتَهُ ﴿٥٠﴾ سَعِيًّا وَفَوْقَ مُتُونِ الْأَنْثِقِ الرُّسْمِ
 وَمَنْ هُوَ الْآيَةُ الْكُبْرَى لِمُعْتَبِرٍ ﴿٥١﴾ وَمَنْ هُوَ النَّعْمَةُ الْعُظْمَى لِمُعْتَبِرٍ

سَرَيْتَ مِنْ حَرَمٍ لَيْلًا إِلَى حَرَمٍ كَمَا سَرَى الْبَدْرُ فِي دَاغٍ مِنَ الظُّلَمِ
 وَبِتَّ تَرْفَى إِلَى أَنْ نِلْتَ مَنْزِلَةً مِنْ قَابِ قَوْسَيْنِ لَمْ تُدْرِكْ وَلَمْ تُرْمِ
 وَقَدَّمْتَكَ جَمِيعَ الْأَنْبِيَاءِ بِهَا وَالرُّسُلِ تَقْدِيمَ مَخْدُومٍ عَلَى خَدَمِ
 وَأَنْتَ تَحْتَرِقُ السَّبْعَ الطَّبَاقَ بِهِمْ فِي مَوْكِبٍ كُنْتَ فِيهِ صَاحِبَ الْعِلْمِ
 حَتَّى إِذَا لَمْ تَدَعْ شَأوًا لِمُسْتَبِقِ مِنَ الدُّنُوِّ وَلَا مَرْقَى لِمُسْتَنِمِ
 حَفَضْتَ كُلَّ مَقَامٍ بِالْإِضَافَةِ إِذْ نُودِيَتْ بِالرَّفْعِ مِثْلَ الْمُفْرَدِ الْعَلَمِ
 كَيْمَا تَفُوزَ بِوَصْلِ أَيِّ مُسْتَتِرٍ عَنِ الْعُيُونِ وَسِرِّ أَيِّ مُكْتَمِ
 فَحُزَّتْ كُلُّ فَخَارٍ غَيْرَ مُشْتَرِكِ وَجُزَّتْ كُلُّ مَقَامٍ غَيْرَ مُزْدَحَمِ
 وَجَلَّ مِقْدَارُ مَا وُلِّيتَ مِنْ رَبِّ وَعَزَّ إِدْرَاكَ مَا أُوْلِيَتْ مِنْ نَعَمِ
 بِشَرَى لَنَا مَعَشَرَ الْإِسْلَامِ إِنَّ لَنَا مِنَ الْعِنَايَةِ رُكْنًا غَيْرَ مُنْهَدَمِ
 لَمَّا دَعَا اللَّهُ دَاعِينَا لِطَاعَتِهِ بِأَكْرَمِ الرُّسُلِ كُنَّا أَكْرَمَ الْأُمَمِ

Menjelaskan tentang Isra' Mi'raj, yaitu perjalanan Nabi Muhammad SAW. mulai dari Masjidil Haram sampai Sidratul Muntaha. Perjalanan ini mengendarai Buroq. Jumlah bait ada 13 bait.

h. *Fashal 8*







رَاعَتْ قُلُوبَ الْعِدَا أَنْبَاءُ بَعْتِهِ كَنْبَاءَةٌ أَجْفَلَتْ عُفْلًا مِنَ الْعَنَمِ
 مَا زَالَ يَلْفَاهُمْ فِي كُلِّ مُعْتَرِكِ حَتَّى حَكَّوْا بِالْقَنَا لَحْمًا عَلَى وَضَمِ
 وَدُّوا الْفِرَارَ فَكَادُوا يَعْبِطُونَ بِهِ أَشْلَاءَ شَالَتْ مَعَ الْعِثْبَانِ وَالرَّحِمِ
 تَمْضِي اللَّيَالِي وَلَا يَدْرُونَ عِدَّتَهَا مَا لَمْ تَكُنْ مِنْ لَيَالِي الْأَشْهُرِ الْحُرْمِ
 كَأَمَّا الدِّينُ ضَيْفٌ حَلَّ سَاحَتَهُمْ بِكُلِّ قَرْمٍ إِلَى لَحْمِ الْعِدَا قَرْمِ
 يَجْرُ بَحْرُ حَمِيسٍ فَوْقَ سَاحِجَةٍ تَرْمِي بِمَوْجٍ مِنَ الْأَبْطَالِ مُلْتَطِمِ
 مِنْ كُلِّ مُتَدَبِّ لِلَّهِ مُحْتَسِبِ يَسْطُو بِمُسْتَأْصِلٍ لِلْكَفْرِ مُصْطَلِمِ
 حَتَّى عَدَتْ مِلَّةَ الْإِسْلَامِ وَهِيَ بِهِمْ مِنْ بَعْدِ عُزْبَتِهَا مَوْصُولَةَ الرَّحِمِ
 مَكْفُولَةٌ أَبَدًا مِنْهُمْ بِخَيْرِ أَبِي وَخَيْرِ بَعْلِ فَلَمْ تَيْتَمِ وَلَمْ تَيْمِ

هُم الْجِبَالُ فَسَلَّ عَنْهُمْ مُصَادِمُهُمْ مَاذَا رَأَى مِنْهُمْ فِي كُلِّ مُصْطَدَمٍ
 وَسَلَّ حُتَيْنًا وَسَلَّ بَدْرًا وَسَلَّ أُحُدًا فُصُولَ حَتْفٍ لَهُمْ أَذْهَى مِنَ الْوَحْمِ
 الْمُصْدِرِي الْبَيْضِ حُمْرًا بَعْدَ مَا وَرَدَتْ مِنَ الْعِدَا كُلِّ مُسَوِّدٍ مِنَ اللَّمَمِ
 وَالْكَاتِبِينَ بِسُمْرِ الْخَطِّ مَا تَرَكْتَ أَفْلا مُهُمْ حَرْفَ جِسْمٍ غَيْرِ مُنْعَجِمِ
 شَاكِي السَّلَاحِ لَهُمْ سَيْمًا تُمَيِّزُهُمْ وَالْوَرْدُ يَمْتَازُ بِالسَّيْمَا مِنَ السَّلَمِ
 تُهْدِي إِلَيْكَ رِيَّاحَ النَّصْرِ نَشْرُهُمْ فَتَحْسَبُ الرَّهْرَ فِي الْأَكْمَامِ كُلِّ كَمِي
 كَأَنَّهُمْ فِي ظُهُورِ الْحَيْلِ نَبَتْ رَبًّا مِنْ شِدَّةِ الْحَزْمِ لَا مِنْ شِدَّةِ الْحَزْمِ
 طَارَتْ قُلُوبُ الْعِدَا مِنْ بَأْسِهِمْ فَرَقًا فَمَا تُفَرِّقُ بَيْنَ الْبِهِمِ وَالْبُهُمِ
 وَمَنْ تَكُنْ بِرَسُولِ اللَّهِ نُصْرَتُهُ إِنْ تَلَقَّه الْأَسَدُ فِي آجَامِهَا نَجْمِ
 وَلَنْ تَرَى مِنْ وِلْيٍ غَيْرِ مُنْتَصِرٍ بِهِ وَلَا مِنْ عَدُوٍّ غَيْرِ مُنْقَصِمِ
 أَحَلَّ أُمَّتَهُ فِي حِرْزِ مِلَّتِهِ كَاللَّيْثِ حَلَّ مَعَ الْأَشْبَالِ فِي أَجْمِ
 كَمْ جَدَلْتَ كَلِمَاتُ اللَّهِ مِنْ جَدَلٍ فِيهِ وَكَمْ خَصَمَ الْبُرْهَانَ مِنْ خَصِمِ
 كَفَاكَ بِالْعِلْمِ فِي الْأُمِّيِّ مُعْجَزَةً فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَالْتَأْدِيبِ فِي الْيُثْمِ

Menjelaskan tentang perjalanan baginda Nabi Muhammad SAW. ketika jihad memperjuangkan Islam. Kegigihan beliau dan para sahabat dala perang melawan musuh Islam. Dalam syairnya menggambarkan keperkasaan Rasulullah Saw. mengusir para musuh-musuh. Jumlah bait pada bab ini adalah 22 bait.











i. *Fashal 9*

خَدَمْتُهُ بِمَدِيحٍ أَسْتَقِيلُ بِهِ ذُنُوبَ عُمْرٍ مَضَى فِي الشَّعْرِ وَالْحَدَمِ
 إِذْ قَلْدَانِي مَا تُخْشِي عَوَاقِبُهُ كَأَنِّي بِهَمَّا هَدَيْتِي مِنَ النَّعَمِ
 أَطَعْتُ غِيَّ الصَّبَا فِي الْحَالَتَيْنِ وَمَا حَصَلْتُ إِلَّا عَلَى الْأَثَامِ وَالنَّدَمِ
 فَيَا خَسَارَةَ نَفْسٍ فِي تِجَارَتِهَا لَمْ تَشْتَرِ الدِّينَ بِالدُّنْيَا وَمَ تَسْمِ
 وَمَنْ يَبِيعُ آجَلًا مِنْهُ بِعَاجِلِهِ يَبِنُ لَهُ الْعَبْرُ فِي بَيْعٍ وَفِي سَلَمِ

إِنَّ آتٍ ذَنْبًا فَمَا عَهْدِي مُنْتَقِضٍ  مِنْ النَّبِيِّ وَلَا حَبْلِي بِمَنْصَرِمٍ
 فَإِنَّ لِي ذِمَّةً مِنْهُ بِتَسْمِيَّتِي  مُحَمَّدًا وَهُوَ أَوْفَى الْخَلْقِ بِالذَّمِّ
 إِنَّ لَمْ يَكُنْ فِي مَعَادِي آخِذًا بِيَدِي  فَضْلًا وَإِلَّا فُقُلٌ يَا زَلَّةَ الْقَدَمِ
 حَاشَاهُ أَنْ يَحْرِمَ الرَّاجِي مَكَارِمَهُ  أَوْ يَرْجِعَ الْجَارُ مِنْهُ غَيْرَ مُحْتَرَمٍ
 وَمُنْذُ أَلَزَمْتُ أَفْكَارِي مَدَائِحَهُ  وَجَدْتُهُ لِحَلَاصِي خَيْرَ مُلْتَرِمٍ
 وَلَنْ يَفُوتَ الْعَيْ مِنْهُ يَدًا تَرَبَّتْ  إِنَّ الْحَيَا يُنْبِتُ الْأَزْهَارَ فِي الْأَكْمِ
 وَلَمْ أُرِدْ زَهْرَةَ الدُّنْيَا الَّتِي اقْتَطَفْتُ  يَدًا زُهَيْرٍ بِمَا أَتَيْتُ عَلَى هَرَمِ

Berisi tentang ungkapan penyesalan Al-Bushiri yang sangat mendalam atas perasaan Al-Bushiring mengharapakan materi dalam setiap karya puisinya. Bait pada bab ini terdiri dari 12 bait.

j. *Fashal 10*

يَا أَكْرَمَ الْخَلْقِ مَا لِي مِنْ أَلُودٍ بِهِ  سِوَاكَ عِنْدَ حُلُولِ الْحَادِثِ الْعَمِيمِ
 وَلَنْ يَضِيقَ رَسُولَ اللَّهِ جَاهُكَ بِي  إِذَا الْكَرِيمُ تَجَلَّى بِاسْمِ مُنْتَقِمِ
 فَإِنَّ مِنْ جُودِكَ الدُّنْيَا وَضَرَّتْهَا  وَمِنْ عُلُومِكَ عِلْمَ اللَّوْحِ وَالْقَلَمِ
 يَا نَفْسُ لَا تَقْنَطِي مِنْ زَلَّةٍ عَظُمَتْ  إِنَّ الْكِبَائِرَ فِي الْعُفْرَانِ كَاللَّمِّ
 لَعَلَّ رَحْمَةَ رَبِّي حِينَ يَقْسِمُهَا  تَأْتِي عَلَى حَسَبِ الْعُصِيَانِ فِي الْقِسْمِ
 يَا رَبِّ وَاجْعَلْ رَجَائِي غَيْرَ مُنْعَكِسٍ  لَدَيْكَ وَاجْعَلْ حِسَابِي غَيْرَ مُنْخَرِمِ
 وَالطُّفْ بِعَبْدِكَ فِي الدَّارَيْنِ إِنَّ لَهُ  صَبْرًا مَتَى تَدْعُهُ الْأَهْوَالُ يَنْهَزِمِ
 وَاتَّذَنْ لِسُحْبِ صَلَاةٍ مِنْكَ دَائِمَةٍ  عَلَى النَّبِيِّ بِمَنْهَلٍ وَمُنْسَجِمِ
 مَا رَحَّتْ عَدَبَاتِ الْبَانَ رِيحُ صَبَا  وَأَطْرَبَ الْعَيْسَ حَادِي الْعَيْسِ بِالنَّعْمِ
 ثُمَّ الرِّضَا عَنْ أَبِي بَكْرٍ وَعَنْ عُمَرَ  وَعَنْ عَلِيٍّ وَعَنْ عُثْمَانَ ذِي الْكَرَمِ

وَالْأَلِ وَالصَّحْبِ ثُمَّ التَّابِعِينَ فَهُمْ أَهْلُ التَّقَى وَالتَّقَى وَالْحَلِيمِ وَالْكَرِيمِ
 يَا رَبِّ بِالْمُصْطَفَى بَلَّغْ مَقَاصِدَنَا وَاعْفِرْ لَنَا مَا مَضَى يَا وَاسِعَ الْكَرِيمِ
 وَاعْفِرْ إلهِي لِكُلِّ الْمُسْلِمِينَ بِمَا يَتَلَوُّهُ فِي الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى وَفِي الْحَرَمِ
 بِجَاهِ مَنْ بَيْنَهُ فِي طَيْبَةِ حَرَمٍ وَاسْمُهُ قَسَمٌ مِنْ أَعْظَمِ الْقَسَمِ
 وَهَذِهِ بُرْدَةُ الْمُخْتَارِ قَدْ خُتِمَتْ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ فِي بَدْءٍ وَفِي خَتَمِ
 أُنْبِيَائِهَا قَدْ أَتَتْ سِتِّينَ مَعَ مِائَةٍ فَرَجِّحْ بِهَا كَرَمَنَا يَا وَاسِعَ الْكَرِيمِ

Pada bab ini merukan syair penutup dan do'a. Diungkapkan dengan matla' dalam syair Al-Bushiri yang disusun seindah mungkin. Ungkapan dalam syair ini juga merupakan harapan Al-Bushir supaya termpuninya dos-dosnya. Bab terakhir terdapat 16 bait.²⁰

4. Biografi Al Bushiri

a. Kehidupan Al Bushiri

Nama lengkap Al Bushiri yaitu Abu Abdillah Syarafudin Abi Abdillah Muhammad bin Khammad ad-Dalashi ash Sanhaji asy-Syadzili Al Bushiri. Al Bushiri merupakan keturunan suku Sanhajah yang berkedudukan di Berber yaitu sebuah kota kecil di pinggiran Sungai Nil yang terletak di kawasan Sudan bagian utara.

Al Bushiri lahir di Bushir yaitu sebuah desa di kota Mesir. Iya lahir tepat pada tanggal 1 Syawal 608 atau 7 Maret 1213. Sebutan Al Bushiri inilah diambil dari desa asal dia lahir. Ibunya merupakan penduduk asli desa Bushir dan ayahnya berasal dari Dilash, yaitu

²⁰ Mardliyah Nur Lintang, "Makna Simbol Tradisi Burdahan Di Pondok Pesantren Kramat" Jurnal Ilmu Humaniora 4, No.2 (2020): 152-153.

sebuah desa yang terletak di pinggiran Sungai Nil. Kadangkala Al Bushiri juga dipanggil dengan nama Ad Dilash yang mana merupakan asal kelahiran ayahnya. Sejak kecil Al Bushiri bertempat tinggal di Bilbeis yaitu sebuah kota yang terletak di kawasan provinsi Asy-Syarqiyah Mesir. Di kota inilah A Al Bushiri memulai perjalanan kehidupannya dan karirnya.

Awalnya al-bushiri belajar Alquran hingga menghafal 30 juz. Kemudian dia merantau ke kota Kairo titiknya di Kairo Al Bushiri mempelajari berbagai disiplin ilmu, seperti sastra Arab dan sejarah. Al Bushiri sangat antusias dalam mendalami dua disiplin ilmu, kesastraan Arab dan sejarah terutama sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw. Selain itu Al Bushiri juga menekuni di bidang seni dan keterampilan salah satunya yaitu mempelajari kaligrafi. Bakatnya sangat luar biasa di bidang seni kaligrafi ini. Keterampilan yang dimiliki Al Bushiri akan menjadi pendukung kehidupan ekonominya.

Masuk pada tahun 1250-an Al Bushiri berusia 40 tahun dia mulai mempelajari dan menekuni ilmu tasawuf. Al Bushiri mempelajari ilmu tasawuf melalui amalan-amalan dan hizb-hizb tarekat syadziliyah, yaitu sebuah tarekat yang dirintis oleh seorang sufi yang berkebangsaan Tunisia yaitu bernama Abu Al Hasan Al syadzili. Setelah mempelajari ilmu tasawuf kehidupan al-bushiri sangat berpengaruh terhadap pola pemikiran dan orientasi karya sastranya.

b. Kehidupan ekonomi Al Bushiri

Dalam kehidupan Al Bushiri sangat begitu getir. Hidupnya sangat kekurangan. Al Bushiri tidak memiliki pekerjaan yang tetap untuk menghidupi kebutuhan perekonomiannya. Di sisi lain Al Bushiri memiliki banyak anak. Untuk memenuhi kebutuhan nafkah keluarga besarnya Al Bushiri bekerja keras dengan membanting tulang dan terkadang sering pindah tempat pekerjaan.

Al Bushiri tidak memiliki keterampilan dan pengalaman kerja apapun selain melukis kaligrafi dan membuat syair, dari keahlian kaligrafinya Al Bushiri sering terkadang menghias batu nisan dengan hanya mendapat imbalan sedikit. Sementara dalam keahlian sastranya dia sering membukukan syair-syair gubahannya dan menjualnya ke khalayak ramai. Dari situ beberapa syair-syairnya berisi sanjungan terhadap penguasa ataupun tokoh masyarakat tujuan dari pembukaan syairnya yaitu untuk mendapatkan imbalan materi dari yang bersangkutan. Namun dari profesi tersebut tidak mencukupi kebutuhan kehidupan ekonominya yang semakin hari semakin membutuhkan banyak biaya. Akhirnya al-bushiri terpaksa mencari pekerjaan lain yang lebih menghasilkan biaya besar.

Melalui pejabat yang dekat dengan Al Bushiri, Al Bushiri diangkat sebagai pegawai administrasi di sebuah pasar di kota Kairo. Namun semakin lama dia merasa kerepotan dalam urusan pekerjaannya karena minimnya keterampilan dan pengalaman Al Bushiri membuatnya sangat merasa kewalahan maka dari itu setelah dia dikritik dari atasan akhirnya memutuskan untuk mengundurkan

diri dan kembali ke Bilbeis untuk menekuni profesi semulanya yaitu melukis kaligrafi dan menggubah syair-syair.

Suatu saat kemudian Al Bushiri diangkat menjadi pejabat notaris setelah lama menekuni pekerjaan dan sempat menikmati kehidupannya yang cukup namun karena minimnya pengalaman pekerjaan dan keterampilannya dalam bekerja sebagai notaris akhirnya dia juga diprotes oleh orang-orang Kristen dan Yahudi yang mana sejak dia masuk bekerja Al Bushiri tidak disukai oleh orang-orang tersebut. Oleh sebab itu dia mencoba belajar dan terus bertahan namun pada akhirnya dia mengalah dan menyerah dan mengundurkan diri. Al Bushiri akhirnya menekuni pekerjaan lamanya sebagai pelukis kaligrafi dan penjual syair-syair

Kehidupan yang dialami Al Bushiri dan ditambah dengan fisiknya yang kurus sehingga mengundang olok-an dari orang-orang sekitar, dari itu Al Bushiri menjadi bersikap sensitif dan temperamental. Sikapnya yang seperti itu terkadang sering spontan ceplas-ceplos dan cenderung berbicara menyakiti perasaan orang lain. Dan sering bertengkar dengan orang lain akibat kebiasaannya itu. Oleh karena itu dia dikucilkan dari pergaulan untuk mengobati kesusahan hatinya itu dia menekuni amalan tasawuf tarekat syadzilyah hingga akhir hayatnya.

c. Pemikiran fiqih

Salah satu catatan menarik di balik watak keras Al Bushiri yang cenderung temperamental dia memiliki pemikiran fiqih yang sangat

moderat dan pluralis dibuktikan pada tahun 1265 Sultan 1 melakukan perubahan sistem peradilan dia membentuk empat kelompok hakim dari 4 mazhab fiqih yang dianut oleh rakyat Mesir yaitu mazhab Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali.

Kebijakan itu mengundang kontroversi di masyarakat titik beberapa sejumlah besar ahli fiqih menyampaikan keberatan Dan memprotes. Dengan alasan kebijakan yang ditetapkan tersebut berpotensi memecah belah persatuan dan mengantarkan stabilitas keberagaman di masyarakat. Sementara kelompok lain juga termasuk diantaranya Al Bushiri sangat mendukung penuh kebijakan itu titik menurut mereka kebijakan itu justru sangat positif pluralitas mazhab yang memang sudah menjadi realitas keberagaman rakyat Mesir bisa terakomodasi dengan baik dari situ kebebasan berpendapat akan lebih terjamin semua mazhab pada dasarnya memiliki relativitas kebenaran yang sama. Dari masing-masing memiliki potensi yang setara antara benar dan salah.

d. Karya-karya Al basiri

Al Bushiri adalah seorang penyair yang sangat produktif karya sastra yang dibuatnya salah satu yang paling utama yaitu syair yang digubahnya. Selain produktif Al Bushiri sangat ahli dalam kemampuan sastranya. Semua terbukti dengan syair-syair yang digubahnya memiliki nilai sastra yang sangat tinggi.

Secara garis besar semua karya sastra Al Bushiri diklasifikasikan menjadi dua kategori. Pertama karya sastra yang

bernafaskan keagamaan, yang mengutamakan sejarah hidup dan shalawat nabi Muhammad Saw. Dari judulnya dan tema sebagian besar syair Al-Bushiri dapat dilihat tampak jelas bahwa minatnya dalam sejarah nabi begitu mendalam. Menurut para sastra Arab Al Bushiri dianggap sebagai pelopor penggubah syair dalam kategori pertama di pasca era sahabat. Beberapa karya-karyanya dalam kategori pertama yaitu:

- 1) *Al-Kawakib ad-Durriyyah fi Madh Khair al-Bariyyah*, yang kemudian populer dengan nama Burdah yang mana kita kaji saat ini.
- 2) *Al-Qashidah al-Muhammadiyah*, merupakan tembang dalam bentuk bait shalawat yang dijadikan album pertama grub dari Langitan pada tahun 1997.
- 3) *AlHamziyyah fi al-Mada'ih an-Nabawiyyah*, syair ini berjumlah 427 bait, dan merupakan karya terbesar Al Bushiri.
- 4) *Dzakhr al-Ma'ad fi Wazn Banat Su'ad*, jumlah syair terdiri dari 204 bait. Syair ini digubah menjadi perbandingan syair *Banat Su'ad* gubahan Ka'b ibn Zuhair yang begitu legendaris.
- 5) *Al-Qashidah al-Mudhariyyah fi ash-Shalah 'ala Khair al-Bariyyah*, dengan jumlah syair 39 bait.
- 6) *Hukm al-Hawa*, merupakan syair tentang bahanya menuruti hawa nafsu yang berjumlah 30 bait.

Kedua, karya sastra kategori umum misalnya yang memuat ungkapan hati ekspresi bagi dan kritikan atau pujian terhadap seseorang berupa karya al-bushiri yaitu:

- 1) *Katab Al masyib*, syair berjumlah sekitar 141 yang berisi tentang ungkapan dalam mengekspresikan rasa kagum pada dua orang guru Tarekat Syadziliyah yang dianut Al Bushiri yaitu bernama Abu al-hasan asy-Syadzili dan Abu Al Abbas Al Mursi.
- 2) *Asy ba'd Maut*, pada syair ini hanya berjumlah 4 bait yang berisi ungkapan kegelisahan terhadap meninggalnya seseorang.
- 3) *Mustakhdimun wa Sayathin*, merupakan ungkapan reaksi atau ekspresi ketika keledai kesayangan hilang karena dicuri orang. Syair ini berjumlah 4 bait.
- 4) *Fadhlu awwal*, syair ini berjumlah 150 bait yang menggambarkan rasa kekaguman terhadap Sultan Al Izz Aibak, beliau adalah seorang penguasa damaskus atas semua prestasi yang dimiliki dalam bidang pendidikan.

Setelah menjalani kehidupan selama 82 tahun, pada akhir abad ke-13 Masehi yaitu tepat pada tahun 1295 albusiri wafat dengan tenang di kota Iskandaria. Jenazah Al basyirik dikebunkan samping bukit Al Mughaththam, yang mana bukit tersebut berdekatan dengan makam Muhammad Ibnu Idris asy-syafi'i merupakan tokoh sentral Mazhab Syafi'i.²¹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

²¹ Muhammad Adib, *Burdah Antara Kasidah Mistis dan Sejarah* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2022) 11-19

Dalam sebuah penelitian juga diperlukan menelaah hasil karya peneliti yang sudah lalu untuk menambah dan menimbang pengetahuan tentang apa yang akan diteliti. Selain itu juga menjadi acuan para peneliti agar tidak terjadi kesamaan atau plagiasi dengan penelitian terdahulu. Hasil penelitian skripsi yang diteliti oleh Muhammad Fajri Tsani Ramadhani, yang berjudul "Implikasi Pembacaan Sholawat Burdah (Studi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegalwangi, Kecamatan Talang Kabupaten Tegal)" pada penelitian ini dibahas tentang rutinitas sholawat Burdah yang dilakukan di PP Mambaul hikmah yaitu setiap selasa malam rabu setelah jamaah baca Magrib dengan dilantunkan bersamaan dengan iringan rebana Hadroh. Para jamaah bersiap untuk mengikuti kegiatan dengan seksama dan penuh rasa hikmat memuji nabi utusan Allah SWT. Serta rasa rindu yang menggebu untuk mengharap syafaat dan barokah Kanjeng nabi titik jadi dalam penelitian ini hanya membahas bagaimana shalawat Burdah diimplikasikan di PPI melalui hikmah dengan cara yang dirancang sedemikian rupa untuk menjadikan rutinan sholawat Burdah terkesan dan khusyuk sehingga para jamaah dapat hanyut dalam kenikmatan sholawat Burdah.²² Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang shalawat burdah namun yang membedakan untuk penelitian saat ini shalawat burdah menjadi salah satu sarana untuk menanamkan karakter religius.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah mahasiswa jurusan Ilmu Hadits berjudul "Tradisi Sholawat Burdah di Masjid Kamaludin Krapyak

²² Muhammad Fajri Tsani Ramadhani, "Implikasi Pembacaan Shalawat Burdah (Studi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal)" (UIN Walisongo, 2018): 74-75.

Yogyakarta (Studi Living Hadits)" penelitian ini membahas tentang berdirinya rutinannya yang didirikan oleh salah satu warga penduduk Krapyak wetan. Rutinannya ini bertujuan untuk mengajak para warga beribadah kepada Allah SWT. Dan juga mengharap syafaat Kanjeng nabi titik rutinannya ini diikuti oleh kurang lebih 200 orang setiap bulannya belum lagi jika bertepatan dengan momen hari besar Islam pastinya akan semakin banyak jamaah yang datang mengikuti sholawat Burdah.²³ Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang shalawat burdah namun yang membedakan untuk penelitian saat ini shalawat burdah menjadi salah satu sarana untuk menanamkan karakter religius.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Nor Izzatil Hasanah diberi judul dengan "Pendidikan Karakter dalam Qasidah Burdah Karya Imam Al Busyiri" yang membahas tentang nilai atau pendidikan karakter yang terkandung dalam setiap bait syair sholawat Burdah. Pendidikan karakter meliputi rasa cinta kepada sang penciptanya serta ciptaannya, rasa kemandirian dan tanggung jawab, sikap amanah dan diplomatis hormat dan santun, kedermawanan, suka saling menolong, gotong royong percaya diri dan kerja keras, pemimpin yang adil, rasa rendah hati, toleransi, kedamaian dan kesantunan. Selain itu dijabarkannya biografi imam Al basyiri yang menjadi pengarang syair Burdah yang terkenal.²⁴ Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang shalawat burdah namun yang

²³ Siti Aminah, "Tradisi Shalawat Burdah di Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin Krapyak Yogyakarta (Studi Living Hadis)" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020): 74-76.

²⁴ Nor Izzatil Hasanah, "Pendidikan Karakter dalam Qasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiry" (IAIN Antasari, 2016): 80.

membedakan untuk penelitian saat ini shalawat burdah menjadi salah satu sarana untuk menanamkan karakter religius.

Dalam penelitian yang diteliti oleh Rifa Luthfiah dan Ashif Az Zafi, dengan judul "Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Perspektif Pendidikan Islam di Lingkungan Sekolah Ra Hidayatus Shibyan Temulus" yang mana penelitian ini membahas tentang penanaman karakter religius dengan menginternalisasikan nilai karakter religius dalam bentuk pembelajaran, para guru menggunakan berbagai metode yaitu dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode hadiah dan hukuman metode karya wisata, serta metode bernyanyi. Juga dalam penelitian ini tidak luput dari berbagai dukungan dan hambatan baik itu dari sarana prasarana, lingkungan sekitar, pola asuh maka kesadaran anak didik akan pentingnya pendidikan karakter dan sebagainya.²⁵ Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius namun yang membedakan untuk penelitian saat ini shalawat burdah menjadi salah satu sarana untuk menanamkan karakter religius.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jannah yang berjudul "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura" yang mana penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius yang dilakukan di pondok pesantren tersebut melalui berapa metode yaitu metode keteladanan metode pembiasaan, metode mauidhoh dan nasehat metode hadiah dan hukuman. Juga menggunakan strategi-strategi yaitu menekankan pada

²⁵ Purnamasari, "Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pemalang" (UIN Walisongo Semarang, 2023): 78-80.

kesadaran, melakukan teguran secara spontan keteladanan kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan kegiatan rutin disiplin yang terintegrasi. Dari beberapa metode dan strategi tersebut adalah upaya untuk membentuk karakter religius pada santri.²⁶ Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius namun yang membedakan untuk penelitian saat ini shalawat burdah menjadi salah satu sarana untuk menanamkan karakter religius.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur atau jalannya peneliti sebagai pondasi pemikiran untuk memperkuat pada fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Penelitian kualitatif, didalamnya diperlukan landasan yang dijadikan pondasi penelitian supaya penelitian terarah. Maka dari itu diperlukan kerangka pikir untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian untuk selanjutnya sehingga memperjels konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam sebuah penelitian.²⁷

Penelitian ini membahas tentang karakter religiusitas yang mana penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Karakter religiusitas yang dijadikan penelitian yaitu dalam proses

²⁶ Miftahul Jannah, "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018): 60.

penanamannya dengan melalui kegiatan positif yaitu pembacaan Shalawat Burdah. Pembacaan Shalawat Burdah ini adalah salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap malam Jum'at Pon dan malam Jum'at Pahing.

Proses penelitian ini di laksanakan melalui observasi dari peneliti, kemudian peneliti mengurus perizinan kepada pihak pondok. Selain itu data yang diambil oleh peneliti juga bersumber dari hasil wawancara, wawancara dilakukan pada beberapa pengurus dan santri pondok pesantren darul huda.

Dengan demikian proses penelitian selesai sesuai tahap. Maka peneliti akan menyusun menjadi hasil pembahasan penelitian. Kemudian peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu kualitatif. Penelitian dengan metode ini dilandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada suatu obyek dengan kondisi secara alamiah, peneliti adalah kunci instrumen, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna dari generalisasi.²⁸

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu studi kasus yaitu karakter penelitian yang berkaitan antara latar belakang dan kondisi subyek yang diteliti serta interaksi dengan lingkungan. Penelitian ini dengan studi kasus yang bertujuan untuk melakukan penelitian secara lebih luas terhadap subjek tertentu untuk memaparkan informasi dengan lengkap mengenai subjek tersebut.²⁹ Melalui studi kasus penelitian ini mengungkapkan penanaman karakter religiusitas melalui Sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti yaitu berada di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonaatan Ponorogo. Peneliti memilih lokasi Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonaatan Ponorogo karena dalam penanaman karakter religius, ditanamkan melalui kegiatan dalam sebuah majlis shalawat burdah.

²⁸ Sugiyono: 60.

²⁹ Etta Mamang Sangadji and Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, ed. Oktaviani HS (Yogyakarta: ANDI, 2010): 21.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang mana data tersebut diukur secara tidak langsung namun data dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data adalah berupa kata-kata, dan tindakan seseorang yang diamati atau di wawancarai. Sumber data ini merupakan informasi yang didapatkan peneliti untuk menemui hasil dari penelitian.³⁰

Sumber data utama dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara kepada satu Ustad, tiga pengurus pondok, serta dari dua santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Data observasi diperoleh melalui kegiatan majlis Sholawat Burdah kemudian data tambahan didapatkan dari dokumen data pondok yang meliputi paparan umum lokasi penelitian serta dokumen lainnya, seperti foto, catatan dan dokumen lainnya yang memiliki kaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Karena menurut peneliti kualitatif fenomena akan lebih mudah dipahami maknanya dengan baik, apabila adanya interaksi dengan subyek langsung baik dengan wawancara, observasi di lokasi, serta perlunya dokumentasi sebagai bukti dilakukannya penelitian. Teknik yang akan digunakan peneliti yaitu:

³⁰ Ari Setyadi, "Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan dalam Citra Layanan Sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 3, no. 3 (2014): 24–31.

1. Wawancara

Wawancara adalah kaedah dalam mengumpulkan data yang sering dilakukan di dalam sebuah penelitian. Wawancara ini dilakukan ketika bertemu langsung dengan subyek untuk proses memperoleh informasi data primer. Informasi yang diperoleh dari wawancara yaitu berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan dan sebagainya yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah dengan melakukan interviuw melalui beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan fokus permasalahan sehingga dengan ini peneliti berharap terkumpulnya data-data dengan maksimal.

Untuk mendapatkan informasi secara luas peneliti memilih teknik snowballing, yang mana orang-orang yang dijadikan sumber informasi adalah dari beberapa santri serta pengurus di PP Darul Huda. Wawancara dilaksanakan untuk mendapat data tentang penanaman karakter religius santri serta adanya dampak dari kegiatan majlis shalawat Burdah di PP Darul Huda.

2. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik observasi. Pada dasarnya teknik observasi yaitu kegiatan yang melibatkan panca indra, dari penglihatan, penciuman, pendengaran, semua kegiatan tersebut untuk mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai pendukung jawaban dalam masalah penelitian teknik

ini untuk mengetahui gambaran nyata yang terjadi di lapangan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan tanpa adanya pemberian pertanyaan pada sumber penelitian cukup mencatat apa yang sudah terjadi di lapangan penelitian.³¹ Peneliti mengobservasi kegiatan malam Jum'at yang diisi dengan majlis Sholawat Burdah.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah barang-barang atau berkas penting yang harus disimpan titik dokumentasi dilakukan dengan beberapa bentuk baik dengan menulis peristiwa yang terjadi, gambar atau foto-foto yang diambil ketika penelitian berlangsung. Selain itu dokumentasi juga sebagai bukti bahwa telah melaksanakan penelitian di lokasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pelaksanaan proses menyusundan mencari data secara sistematis yang didapatkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan proses lain sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan dapat menjadi informasi untuk orang lain. Analisis data ini dilaksanakan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam sub-sub, melaksanakan sintesis, merangkai kedalam pola, memilah mana yang penting, dan membuat kesimpulan yang dapat menjadi informasi.³² Analisis data di lapangan menurut model Miles, Huberman dan Saldana terbagi menjadi tiga macam yaitu:

³¹ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis* (Malang: Media Nusa Creative, 2021): 37-38.

³² Umrati Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020): 85-87.

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data mengarah pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati bagian keseluruhan dari beberapa catatan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi lainnya yang bersumber dari lapangan. Tahap ini peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan sehingga data yang didapatkan lebih terfokus dengan kebutuhan yang sesuai dalam penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu menyatukan data dari informasi-informasi yang kemudian dapat dijadikan persiapan untuk mengambil tindakan. Data yang sudah disajikan dapat memberi pemahaman yang mendalam sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Awal dalam kesimpulan biasanya akan bersifat sementara, dan perubahan pada kesimpulan akan terjadi bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan tidak mendukung. Maka dari itu kesimpulan akan menjadi jawaban dari rumusan masalah atau juga mungkin tidak. Sebab rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berubah sesuai perkembangan yang ada dilapangan.³³

³³ Johnny Saldana. Miles , A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Jakarta: USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014).

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Uji keabsahan data akan ditekankan hanya pada uji validitas dan reabilitas. Keabsahan data dapat diketahui derajat kepercayaannya dengan adanya pengecekan melalui teknik pengamatan yang tekun, dan triangulasi. Ketekunan disini yaitu menemukan unsur-unsur yang lebih relevan antara isu yang dicari atau biasa disebut dengan pengamatan berkesinambungan atau pengamatan lebih cermat.

Ketekunan yang dilakukan adalah peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci dengan berkesinambungan dengan santri yang mengikuti majlis shalawat burdah dan menelaah secara rinci tahap awal pemeriksaan dari seluruh faktor yang ditelaah sudah dapat dipahami sehingga memperoleh data yang akurat.

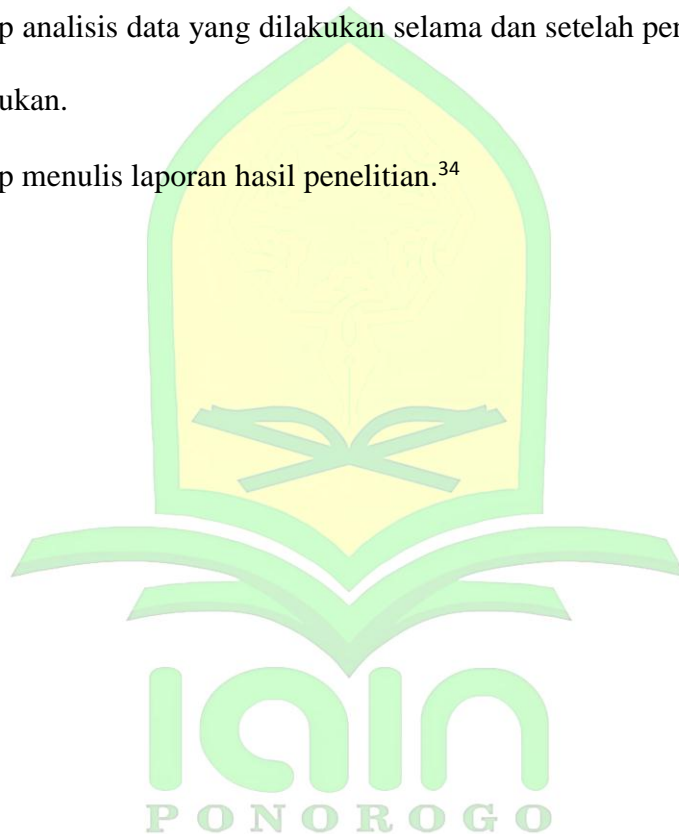
Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan beberapa sumber data yang sudah ada. Peneliti lebih sering menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sejenis secara bersamaan.

Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan mewawancarai pembimbing binkat putri, ketua binkat, dan para pengurus binkat, serta para santri kemudian akan dibandingkan dengan data yang sudah didapatkan sehingga mendapatkan data yang akurat.

G. Tahapan Penelitian

Dalam proses penelitian ini memiliki tiga tahapan ditambahkan dengan tahapan menulis laporan. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi penyusunan rancangan penelitian, mengurus perizinan penelitian, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan hal-hal yang menyangkut persoalan etika.
2. Tahap pekerja lapangan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan, persiapan diri, dan berperan mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data yang dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dilakukan.
4. Tahap menulis laporan hasil penelitian.³⁴



³⁴ Sugiyono: 128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Selayang Pandang Pondok Pesantren Darul Huda

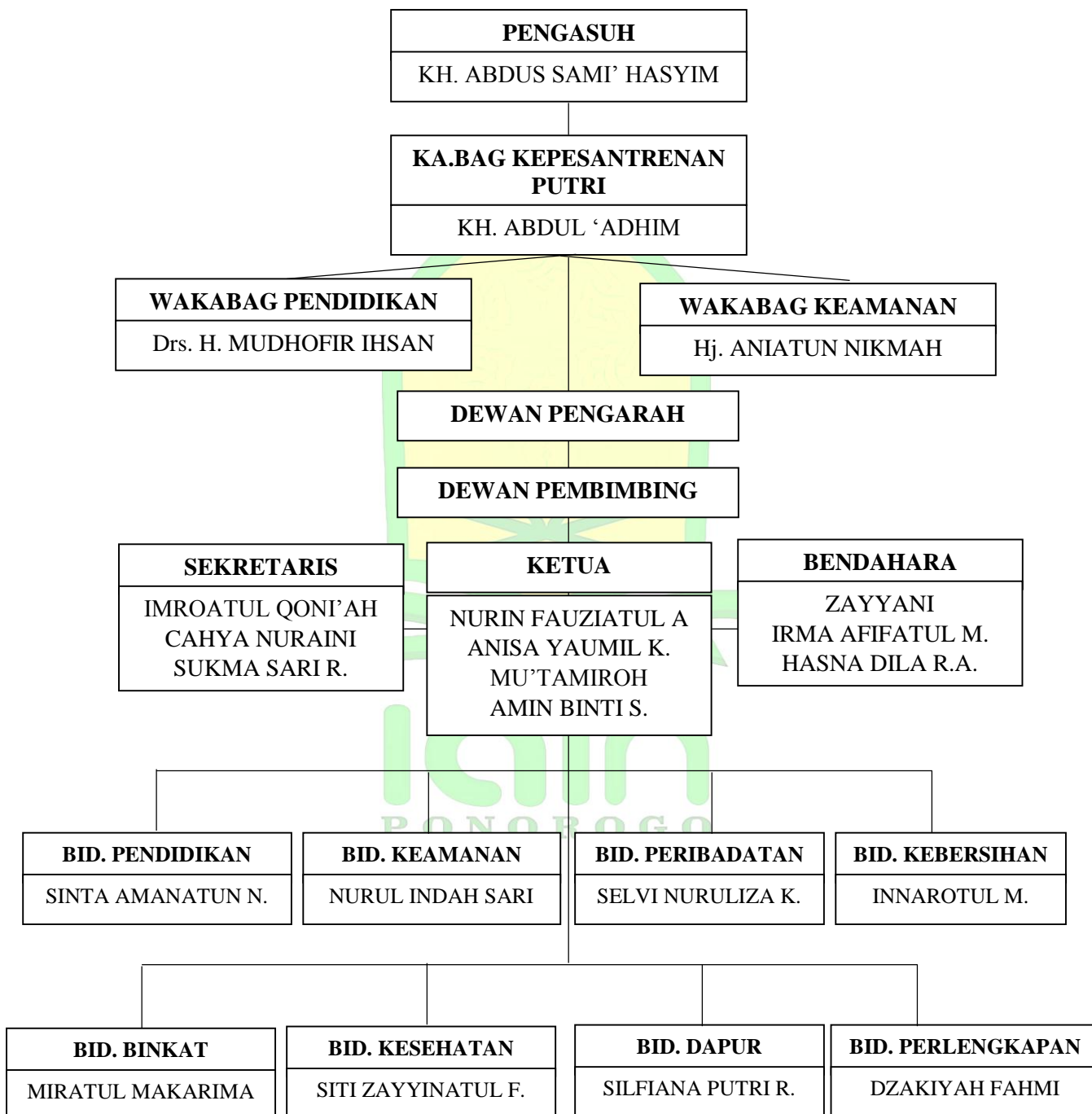
Pondok Pesantren Darul Huda Mayak adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada di kabupaten Ponorogo Berdiri sejak tahun 1968 oleh KH. Hasyim Sholeh. Penggunaan metode Salafiyah Haditsah dimaksudkan bahwa Pondok Pesantren Darul Huda Mayak melestarikan metode lama yang baik dan mengembangkan metode baru yang lebih baik.

Metode ini diterapkan di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dengan bentuk pendidikan formal dan non formal Adapun pendidikan formal meliputi: MTs (sederajat SMP), MA (sederajat SMA), dan Madrasah Diniyah (MMH) Sedangkan pendidikan non formal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab-kitab kuning salafi yang mu'tabarah.

Dengan metode tersebut, santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak dapat mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam secara utuh, dalam arti tidak hanya mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam seperti syari'at, tauhid dan tasawwuf dalam rangka Tafaqquh fi diin, tetapi juga mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam yang bersifat umum seperti fisika, kimia, biologi dan lain-lain dalam rangka Tafakkur fi kholqillah Sehingga dengan metode tersebut akan membentuk santri yang

mempunyai jiwa keagamaan yang teguh dan tegar serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di zaman yang modern ini.

2. Struktur Pondok Pesantren Darul Huda Putri



Gambar 4.1 Struktur Pondok Pesantren Darul Huda Putri

B. Deskripsi Data

1. Penanaman Karakter Religiusitas melalui Sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda

a. Sejarah Pelaksanaan Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda

Awal mula berdirinya majelis Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda yaitu sejak tahun 2008. Shalawat Burdah ini dibawa oleh Ustad Laits Atsir yang merupakan salah satu alumni pondok pesantren Al Anwar Sarang Rembang. Beliau adalah salah satu ustad di Madrasah Aliyah Darul Huda dan juga mengajar di Diniyah Madrasah Miftahul Huda, yang kemudian karena beliau alumni pondok Al Anwar sarang yang mempunyai kegiatan rutin sholawat cinta oleh karena itu beliau juga mempunyai keinginan untuk mengenalkan sholawat Burdah di Pondok pesantren Darul Huda.

Setelah berdiskusi dengan beberapa pengurus pondok putra beliau kemudian tuan kepada beliau bapak pengasuh yaitu Romo KH. Abdus Sami' Hasyim. Setelah sowan Alhamdulillah mendapat izin dari beliau. Dan disepakati untuk pelaksanaan salat Buddha dilaksanakan setiap malam Jumat Pon dan malam Jumat Pahing.

Setelah hasil kesepakatan beliau mengenalkan lewat pengurus pribadian putra terlebih dahulu dengan memberikan contoh pengucapan syi'ir sholawat Burdah dengan menggunakan nada yang mudah ditirukan. Setelah itu Pondok putra sudah mulai aktif menjalankan rutinan sholat Budha berapa tahun kemudian santri

sudah mengenal salat Burdah beserta pengucapan dan nada syi'ir. Pada tahun 2016 kemudian salat Burdah baru dikenalkan di Pondok Putri dengan menghadirkan beliau ustad Laist Asir di aula sofa Putri. Para santri dikumpulkan di tempat tersebut untuk mengikuti kegiatan pengenalan soal Burdah. Beliau Ustad memberikan contoh sama dengan melafazkan syi'ir menggunakan nada yang mudah ditirukan dan enak didengar oleh santri. Selain itu beliau juga menyampaikan fadilah fadilah dari syi'ir sholawat Burdah. Bahwa syi'ir tersebut dapat menjadi selimut penyembuh ketika seseorang sakit.

Syi'ir salat Burdah sudah mulai populer di kalangan santri Putri santri-santri mulai menyukai dan menikmati syi'ir sholawat Burdah ketika dibawakan di setiap malam Jumat pon dan malam Jumat pahing. Dengan nada dan irama yang mudah ditirukan dan enak untuk dinikmati para santri bersemangat dan antusias dalam mengikuti sholawat Burdah.

Seperti yang disampaikan oleh Ustad Imron Rosyadi,

“Berawal sejak tahun 2008 majlis Burdah atau sholawat Burdah yang dibawa oleh beliau Ustad Laits Atsir yang mana beliau alumni pondok Al -Anwar Sarang Rembang. Beliau mempunyai keinginan untuk mengenalkan Sholawat Burdah di pondok pesantren Darul Huda Mayak....”³⁵

b. Pelaksanaan Kegiatan Shalawat Burdah

Kegiatan rutin sholawat burdah ini menjadi salah satu pendukung dalam menanamkan jiwa santri yang sebenarnya. Karakter religiusitas lah yang menjadi ciri khas karakter yang dimiliki santri.

³⁵ Transkrip Wawancara : 01/W/21-8/2024

Terlebih dari pembiasaan rutinan tersebut dapat menumbuhkan rasa cinta dan sikap meneladani perilaku beliau Nabi Muhammad SAW.

Berkaitan dengan pelaksanaan rutinan Sholawat Burdah, semua dihandel oleh pengurus binkat pondok. Adapaun waktu pelaksanaan kegiatan Shalawat Burdah dilakukan secara rutin setiap malam Jum'at Pon dan malam Jum'at Pahing. Kegiatan ini dimulai setelah ba'da jamaah sholat Isya' selesai. Kemudian para santri bersiap diri menuju tempat rutinan.

Rutinan kegiatan Shalawat Burdah dilaksanakan di aula gedung Shofa putri. Seluruh santri putri berkumpul di aula tersebut. Tempat paling depan yang menghadap ke timur diisi oleh grub hadrah yang memimpin pembacaan Shalawat Burdah, kemudian yang paling depan menghadap ke barat adalah tempat duduk ustazah, kemudian dibelakng ustadzah ditempati oleh seluruh santri putri, dan baris paling belakang adalah pengurus.



Gambar 4.2 Kegiatan Shalawat Burdah di Aula Shofa Putri

Selain itu Shalawat Burdah juga dikaji disetiap bulan Ramadhana untuk mengetahui isi dari Shalawat Burdah. kajian

tersebut dijelaskan oleh salah satu ustad di Pondok Pesantren Darul Huda. Santri maknani dari kitab yang di bacakan oleh ustad, kemudian ustad menjelaskan makna disetiap syi'irnya. Adapaun seperti yang disampaikan oleh saudari Miratul Makarima sebagai koorddinator bidang BINKAT putri,

“....Sholawat Burdah dilaksanakan setiap malam Jum’at Pon dan malam Jum’at Pahing ba’da sholat isya’. Kegiatan ini bertempat di aula putri, yang mana sebelah timur menghadap ke barat ditempati oleh grub hadroh, dan didepan hadroh ditempati oleh ustadzah kemudian disusul dibelakangnya seluruh santri putri kemudian pengurus....”³⁶

Persiapan pelaksanaan Shalawat Burdah dihandel oleh pengurus Binkat. Pengurus menyiapkan peralatan yang berada di panggung seperti, alat hadroh, mic, kabel, tiang mic, dan sound system. Tidak lupa menyiapkan karpet untuk tempat duduk ustadzah. Pengurus juga menyiapkan group hadroh yang memimpin pembacaan Shalawat Burdah. Seperti yang disampaikan pengurus koordinator bid. BINKAT saudari Miratul Makarima,

“....Persiapan yang harus disiapkan yaitu seperti alat hadroh, mic, kabel, tiang mic, karpet, sound system, dan persiapan lainya yang disiapkan oleh pengurus binkat, tidak lupa juga group hadroh yang memimpin didepan.”³⁷

Pembukaan majlis Shalawat ini diawali dengan salam kemudian grub hadroh tawasul dan membaca alfatihah secara sirri yang dipimpin oleh vokal hadroh. Sebelum syi’ir Burdah di lantunkan Grub hadroh biasanya menyanyikan satu lagu shalawat bebas. Kemudian dilanjut dengan *ibtihal* sebelum pembacaan syi’ir Shalawat Burdah.

³⁶ Transkrip wawancara: 02/W/22-8/2024

³⁷ Transkrip wawancara: 02/W/22-8/2024

Pembacaan syi'ir Burdah di pimpin oleh grub hadrah yang sudah ditugaskan. Mulai dari syi'ir yang pertama sampai akhir yang kemudiaan diikuti oleh para santri. Pembacaan syi'ir burdah ada yang memakai nada yang di iringi oleh tabuhan hadrah dan ada juga yang hanya dinyanyikan seperti muhafadhoh nadhom.

Setelah selesai pembacaan syi'ir Burdah, selanjutnya yang terakhir adalah do'a. Pembacaan do'a dipimpin oleh salah satu ustadzah. Dilanjutkan dengan doa kafarotul majlis berama dan salam kemudian santri bubar menuju kamar masing-masing.³⁸



Gambar 4.3 Kegiatan Sholawat Burdah di Aula Shofa Putri

c. Peraturan ketika pelaksanaan majlis Shalawat Burdah

Pemberangkatan santri ditandai dengan bunyi kenteng. Kenteng 1 tanda persiapan santri menuju ke lokasi Sholawat Burdah. Kemudian kenteng 3 sebagai tanda pemberangkatan santri menuju ke lokasi acara Sholawat Burdah. Terakhir adalah kenteng 1 terakhir tanda bahwa keterlambat santri menuju ke lokasi majlis Sholawat Burdah. Santri wajib memakai baju bebas resmi ketika pelaksanaan

³⁸ Transkrip observasi : 02/O/22-8/2024

Shalawat Burdah. Santri diwajibkan membawa kitab Burdah masing-masing. Jika terdapat santri yang terlambat maka akan dikenai sanksi berdiri selama 10 menit di aula bagian belakang. Santri yang tidak membawa kitab Burdah akan dikenai sanksi berdiri di tempat selama 10 menit dan diperingatkan untuk segera membeli kitab Burdah. Seperti yang disampaikan pengurus BINKAT, saudari Arida Arifatul Labibah,

“....Kenteng satu sebagai tanda persiapan santri, kenteng tiga sebagai tanda pemberangkatan santri yang disertai pengurus asrama mengoprak-oprak santri agar cepat menuju aula, kenteng satu terakhir sebagai tanda telah terlambatnya pemberangkatan santri. Bagi santri yang terlambat akan dikenai sanksi berdiri selama 10 menit....”³⁹

2. Dampak Kegiatan Sholawat Burdah Terhadap Karakter Religiusitas

Santri

Karakter dibedakan menjadi dua karakter baik dan karakter buruk. Seseorang pastinya dapat mengalami perubahan watak atau sikap. Perubahan watak dari diri seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor lain. Watak manusia pastinya akan berbedaa-beda, apalagi dalam pondok pesantren tidak semua santri selalu memiliki sikap yang santun. Beberapa santri pastinya juga ada yang mempunyai kebiasaan yang tidak baik. Seperti salah satu santri Darul Huda yang memang dari faktor diri sendiri mempunyai kebiasaan yang malas, apalagi juga tidak mengikuti kegiatan pondok. Mereka juga pernah tidak mengikuti jamaah, tekadaang juga ramai sendiri ketika akan berjamaah. Seperti yang disampaikan oleh salah satu santri:

³⁹ Transkrip wawancara: 03/W/28-8/2024

“Saya itu orangnya pemalas, Dulu sebelum saya mengenal shalawat burdah saya sering tidak mengikuti kegiatan pondok, juga pernah tidak mengikuti shalat berjamaah di Aula. Kadang juga ramai sendiri ketika jamaah di aula”.⁴⁰

Terdapat beberapa santri yang lain juga mengaku bahwa dirinya termasuk santri yang nakal dulunya. Tidak suka mengikuti kegiatan pondok, apalagi sholawatan. Juga terkadang berkata kotor jika emosinya terpancing. Hal-hal tersebut memang menjadi hal biasa bagi anak yang masih labil emosinya. Ungkapan tersebut disampaikan oleh salah satu santri:

“Saya kalo di pondok itu termasuk anak yang nakal, apalagi kalo ketika sholawatan saya terkadang males. Saya sering telat kalo berangkat kegiatan kadang juga sekolah pagi dan sore saya berangkat pas dikumandangkannya *Mahalul Qiyam*, maaf saya juga pernah berkata kotor. Itu kebiasaan saya dulu”.⁴¹

Mengarah pada ungkapan diatas bahwa perubahan seseorang dipengaruhi oleh faktor tertentu seperti yang dibiasakan di pondok pesantren Darul Huda dengan rutinitas majlis Shalawat Burdah. Pembiasaan ini akan menimbulkan perilaku yang positif yaitu tumbuhnya karakter religius.

Mengacu dari persoalan yang sudah dipaparkan, adapun beberapa dampak yang terjadi dari kegiatan majlis Sholawat Burdah sebagai perantara penanaman karakter religiusitas santri di Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo.

a. Cinta Nabi Muhammad Saw

Sholawat Burdah yang rutin dilantunkan di Pondok Pesantren Darul Huda memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam membangkitkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui

⁴⁰ Transkrip Wawancara: 07/W/4-11/2024

⁴¹ Transkrip Wawancara: 08/W/5-11/2024

lantunan syair-syair pujian yang penuh dengan keindahan dan pengagungan terhadap Rasulullah, para santri semakin mendalami kecintaan mereka kepada Nabi. Sholawat ini tidak hanya menjadi sekadar bacaan, tetapi juga menyentuh hati para pendengarnya, membangkitkan perasaan rindu dan kekaguman yang mendalam terhadap pribadi Rasulullah SAW.

Di Pondok Pesantren Darul Huda, sholawat Burdah menjadi sarana spiritual yang efektif dalam mengajarkan cinta kepada Nabi. Santri diajak untuk merenungkan akhlak mulia Nabi, perjuangan beliau dalam menyebarkan Islam, serta kelembutan hati dan kasih sayangnya kepada umatnya. Dengan sering melantunkan Burdah, santri semakin memahami bahwa mencintai Nabi tidak hanya terwujud dalam ucapan, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Cinta kepada Nabi yang terbangun melalui sholawat Burdah mendorong para santri untuk meneladani kehidupan Rasulullah, menjadikan beliau sebagai panutan dalam segala aspek kehidupan. Kecintaan ini menjadi fondasi kuat dalam menjalankan ajaran agama, menguatkan ikatan spiritual mereka dengan Allah dan Rasul-Nya, serta membentuk karakter yang lebih mulia dan penuh kasih sayang terhadap sesama. Seperti yang disampaikan salah satu santri yaitu Sinta Amanatun,

“....Yang saya rasakan ketika mengikuti rutinitas kegiatan sholawat burdah di pondok pesantren Darul Huda yakni rasa rindu kepada baginda Nabi Muhammad Saw. dan ketika dilantunkannya nadhom sholawat Burdah yang

saya rasakan adalah rasa kagum mengidolakan sosok baginda Nabi Muhammad SAW.”⁴²

b. Jujur

Sholawat Burdah yang dilantunkan di Pondok Pesantren Darul Huda memiliki dampak yang mendalam bagi para santri, salah satunya adalah pembentukan sikap jujur. Sholawat ini, yang berisi pujian dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, memberikan pengaruh spiritual yang kuat, membangkitkan rasa cinta dan ketaatan kepada ajaran Rasulullah. Sikap jujur adalah salah satu nilai utama yang diajarkan oleh Nabi, dan melalui lantunan Burdah, santri diingatkan akan pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.

Di Pondok Pesantren Darul Huda, lantunan sholawat Burdah tidak hanya menjadi ritual ibadah, tetapi juga menjadi sarana pembentukan akhlak. Kejujuran menjadi nilai yang diinternalisasi karena santri diajarkan untuk selalu menjaga perkataan dan perbuatan agar sesuai dengan kebenaran. Pengaruh sholawat ini menyentuh hati, membangkitkan kesadaran akan pentingnya amanah dalam menjalani kehidupan. Dengan demikian, sholawat Burdah berperan dalam membentuk karakter santri yang jujur, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

Santri diajarkan untuk selalu disiplin dalam mengikuti kegiatan majlis Sholawat Burdah. Pembiasaan yang dilakukan pengurus dalam setiap kegiatan tersebut yaitu pengecekan kitab Burdah dari masing-masing milik santri. Santri yang tidak membawa akan dikenai sanksi

⁴² Transkrip wawancara : 03/W/22-8/2024

berdiri ditempat. Dari kebijakan tersebut terdapat beberapa yang memang terbukti tidak membawa kitab Burdah, maka mereka berdiri di tempat sebagai sanksinya. Dari pembiasaan tersebut akan melatih kejujuran santri. Seperti yang disampaikan oleh salah satu pengurus BINKAT, saudari Masrizza Nurul Lathifah;

“....Selain itu santri biasanya akan dicek oleh pengurus BINKAT apakah ada yang tidak membawa Kitab Burdah. Santri yang tidak membawa kitab Burdah, seketika dari pengurus menyuruh untuk berdiri sebagai sanksi. Alhamdulillah dari mereka mau mengakui jika memang tidak membawa. Alasan mereka rata-rata karena hilang....”⁴³

c. Berprasangka baik

Sholawat Burdah memiliki dampak yang mendalam bagi para santri dan masyarakat di Pondok Pesantren Darul Huda. Salah satu dampak positif yang sering dirasakan adalah terbentuknya sikap berprasangka baik. Melalui lantunan sholawat yang indah dan penuh makna, hati menjadi lebih tenang dan pikiran lebih jernih. Dalam suasana spiritual yang diciptakan oleh pembacaan Burdah, santri diajak untuk merenungi kebesaran Allah dan Rasul-Nya, serta memupuk rasa cinta dan hormat yang mendalam kepada sesama.

Berprasangka baik menjadi salah satu nilai penting yang ditanamkan, karena melalui sholawat Burdah, santri belajar untuk melihat segala sesuatu dengan pandangan yang positif. Mereka diajarkan untuk selalu berprasangka baik kepada Allah, percaya bahwa setiap ujian atau cobaan mengandung hikmah, dan berprasangka baik kepada sesama manusia sebagai bentuk akhlak

⁴³ Transkrip Wawancara : 06/W/30-8/2024

mulia. Sikap ini tidak hanya tercermin dalam kehidupan di pesantren, tetapi juga saat mereka berinteraksi dengan masyarakat luar. Seperti yang dituturkan oleh salah satu santri yang bernama Yulita Amalia;

“...Yang paling saya rasakan saya setiap mengetahui atau merasakan sikap buruk seseorang tiba-tiba kaya ingat eh jangan *su'udzon* (berprasangka baik), kaya ngedem-ngedem hati saya dan pikiran saya harus *khusnudzon* (berprasangka baik).”⁴⁴

d. Berperilaku baik

Majlis Sholawat Burdah sebagai salah satu rutinitas di Pondok Pesantren Darul Huda memiliki peran penting dalam membentuk perilaku baik para santri. Sholawat ini, yang berisi pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan, menjadi pengingat bagi santri untuk meneladani akhlak mulia Rasulullah. Melalui lantunan Burdah, para santri tidak hanya diingatkan akan pentingnya memuji dan mencintai Nabi, tetapi juga dituntun untuk menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh spiritual dari sholawat Burdah membuat santri lebih sadar akan pentingnya adab dan sopan santun, baik kepada sesama manusia maupun kepada Allah SWT. Dengan seringnya melantunkan sholawat ini, santri merasakan kehadiran nilai-nilai positif seperti kesabaran, kelembutan, kedermawanan, dan kasih sayang yang menjadi ciri khas Nabi Muhammad SAW. Sholawat Burdah menginspirasi santri untuk meniru perilaku mulia Nabi, sehingga mereka terdorong untuk menjaga tutur kata, bertindak dengan penuh kesopanan, dan berperilaku baik dalam setiap situasi.

⁴⁴ Transkrip Wawancara : 05/W/28-8/2024

Di Pondok Pesantren Darul Huda, perilaku baik bukan hanya sekedar teori, melainkan sebuah praktik nyata yang terus ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan, termasuk melalui lantunan sholawat Burdah. Dampak positif ini tercermin dalam keseharian santri yang semakin berakhlak baik, menghargai sesama, dan berusaha selalu berbuat baik sebagai manifestasi dari cinta mereka kepada Nabi dan ketaatan kepada ajaran Islam.

Sebagai seorang santri kita patutnya mempunyai akhlak budi pekerti yang baik. Dengan meneladani akhlak Rasulullah Saw. adalah salah satu bentuk rasa cinta kita kepada sang baginda kekasih Allah SWT. Selain itu kita juga mengikuti sunnah-sunnah nabi. Hal ini juga disampaikan oleh saudari Yulita Amalia;

“....Saya merasa dekat dengan sang baginda Nabi Muhammad SAW dan cinta pada beliau. Untuk itu saya berusaha untuk meneladani akhlakul karimah yang melekat pada beliau. Berusaha untuk berperilaku baik kepada siapapun dan dimanapun. Tidak lupa untuk mengikuti sunnah-sunnah beliau....”⁴⁵

C. Pembahasan

1. Penanaman Karakter Religiusitas Melalui Shalawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda

Sholawat Burdah adalah salah satu karya sastra Islam yang mengandung pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaan rutin sholawat ini di Pondok Pesantren Darul Huda bertujuan untuk menanamkan cinta kepada Rasulullah serta meningkatkan rasa spiritual dan religiusitas para santri. Dalam konteks ini, sholawat Burdah digunakan

⁴⁵ Transkrip Wawancara : 05/W/28-8/2024

sebagai media untuk memperdalam nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari santri.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ustad, penanaman karakter religius melalui sholawat Burdah tidak hanya dilakukan dengan membaca secara seremonial, melainkan disertai dengan penjelasan makna setiap bait sholawat. Hal ini memperkaya pemahaman santri mengenai nilai-nilai akhlak dan ketaatan kepada Allah SWT yang tersirat dalam setiap baitnya.

Proses penanaman karakter religiusitas di Pondok Pesantren Darul Huda melalui sholawat Burdah juga terjadi melalui kebiasaan. Santri yang terlibat secara aktif dalam pembacaan rutin ini akan mengalami internalisasi nilai-nilai religiusitas secara bertahap. Menurut teori pembentukan karakter, kebiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat mempengaruhi pola pikir dan tindakan seseorang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembacaan sholawat Burdah menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi sifat-sifat seperti cinta kepada Nabi, jujur, berprasangka baik dan berperilaku baik. Salah satu santri mengatakan bahwa sholawat Burdah memberikan ketenangan hati dan rasa damai, yang mana hal tersebut menjadi bagian dari proses pembentukan karakter religius.

Hasil wawancara dengan para santri menunjukkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan agama dan lebih sadar akan pentingnya menjaga akhlak yang baik setelah rutin melantunkan sholawat Burdah. Hal

ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren untuk menanamkan akhlakul karimah dan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hamzah, salah satu bentuk religiusitas yang dihasilkan dari pembacaan sholawat adalah pembentukan moralitas yang luhur. Dalam hal ini, sholawat Burdah telah berfungsi sebagai sarana spiritual yang mendalam, di mana para santri tidak hanya melantunkan secara lisan, tetapi juga berusaha mengamalkan ajaran-ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kajian pendidikan karakter, seperti yang diungkapkan oleh Lickona, pendidikan karakter harus menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁶ Sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda mampu menjangkau ketiga aspek ini: aspek kognitif ditanamkan melalui pemahaman makna dari bacaan, aspek afektif melalui kecintaan kepada Rasulullah yang semakin kuat, dan aspek psikomotorik melalui kebiasaan melafalkan dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam sholawat tersebut.

Dengan demikian, penanaman karakter religiusitas melalui sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda bisa dianggap sebagai strategi efektif dalam membentuk pribadi yang religius dan berakhlak mulia. Praktik ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan secara teori, tetapi juga melalui pengalaman spiritual yang mendalam, yang berdampak positif terhadap perilaku sehari-hari para santri.

⁴⁶ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter" Al-Visma 1, no. 1(2014): 271.

Meskipun pembacaan sholawat Burdah terbukti efektif dalam penanaman karakter religius, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses ini. Beberapa santri yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka masih kesulitan untuk memahami sepenuhnya makna dari setiap bait yang dibacakan, terutama karena penggunaan bahasa Arab klasik. Oleh karena itu, ustadz memberikan penjelasan makna secara rutin agar para santri tidak hanya melafalkan, tetapi juga memahami dan menghayati makna setiap bait.

2. Dampak Sholawat Burdah Terhadap Karakter Religiusitas Santri

Faktor penting dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik yaitu dengan pembiasaan. Salah satunya yaitu dengan pembiasaan bershalawat. Shalawat adalah salah satu pembiasaan yang efektif untuk menanamkan karakter religius peserta didik.⁴⁷

Shalawat memiliki makna religius, namun juga dianggap memiliki dampak positif terhadap psikologis dan spiritual bagi individu yang mengamalkannya.⁴⁸ Secara spiritual, sholawat adalah bentuk pujian dan doa kepada Nabi Muhammad SAW yang dapat memperkuat hubungan seorang Muslim dengan Allah dan Rasul-Nya. Dalam Islam, sholawat dipercaya memberikan ketenangan jiwa karena merupakan salah satu bentuk dzikir (mengingat Allah dan Rasul-Nya). Terdapat banyak hadis yang menyatakan bahwa membaca sholawat mendatangkan keberkahan

⁴⁷ Kholifatul laela, Prisia Ayu Arimbi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Pembiasaan Shalawat dan Asmaul Husna di SDN 2 Setu Kulon" Prosiding dan Web Seminar (Webinar) (2021):434.

⁴⁸ Rifki Diyan Setiawan, "Dampak Penerapan Shalawat terhadap Tingkat Percaya Diri Siswa di SDN 16 Bansa" Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah 1, No. 3 (2024): 1.

dan rahmat dari Allah. Dalam hadis riwayat Muslim, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali, maka Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.”⁴⁹ Ini menunjukkan bahwa sholawat memiliki dampak spiritual yang sangat besar karena dapat mendatangkan rahmat dan ampunan dari Allah.

Dari sudut pandang psikologis, sholawat dapat memberikan efek yang menenangkan dan memperbaiki kondisi mental seseorang. Sholawat sering dilantunkan dengan nada yang ritmis dan berulang, yang mirip dengan teknik meditasi atau relaksasi. Berdasarkan teori relaksasi, aktivitas yang dilakukan secara berulang dan penuh perasaan dapat membantu menurunkan stres dan kecemasan. Saat seseorang membaca atau mendengarkan sholawat dengan penuh penghayatan, ritme dan makna dari sholawat dapat menenangkan pikiran dan memberikan efek relaksasi.⁵⁰

Religius memiliki beberapa dimensi salah satunya dimensi penghayatan atau feeling (*the experiential dimlikiention*). Dimensi ini adalah suatu perasaan yang begitu trenyuh yang dirasakan seseorang dengan perasaan begitu merasa dekat dengan Tuhan , hal ini biasa dirasakan ketika seseorang berdoa mengadu pada Tuhannya, adanya rasa khidmat saat mendengar shalawat, merasa adem ketika mendengar lantunan ayat-ayat al qur'an dan sebagainya.⁵¹

⁴⁹ Abdillah F. Hasan, *Betapa Rasulullah Merindukanmu* (Elex Media Komputindo,2016) 292.

⁵⁰ Nur azizah Apriana putri dan Najma Firda Saffana,” Menganalisis Pengaruh Shalawat Terhadap Ketenangan” *Jurnal psikologi* 2, No. 2 (2024): 142.

⁵¹ Denny Najoan, “Memahami Hubungan Religiusitas Dan Spiritualitas Di Era Milenial,” *Educatio Christi* 1, no. 1 (2020): 64–74.

Dari teori yang dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan rutin Sholawat Burdah yang dilaksanakan setiap malam Jum'at Pon dan malam Jum'at Pahing di Pondok Pesantren Darul Huda, dapat menjadi media dalam penanaman karakter religius. Pembiasaan kegiatan ini menambah rasa cinta seseorang terhadap Nabi Muhammad Saw. dari rasa cinta tersebut juga menumbuhkan sikap untuk meneladani akhlak Rasulullah. Sehingga santri mengungkapkan rasa cinta pada nabi dengan bershalawat dan meneladani akhlaknya. Adanya penghayatan terhadap shalawat Burdah dapat mempengaruhi perasaan damai dan tenang pada santri. Penelitian yang dilakukan sudah sesuai dengan teori dalam penelitian terdahulu.

Di Pondok Pesantren Darul Huda, kegiatan sholawat Burdah dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan rutin keagamaan. Pelaksanaan rutin ini memperkuat kesadaran religius santri, di mana mereka semakin sadar akan pentingnya menjaga koneksi spiritual dengan Allah SWT dan mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Kesadaran ini tercermin dalam meningkatnya ketaatan santri terhadap kewajiban ibadah dan berakhlakul karimah.

Melalui lantunan sholawat Burdah yang penuh pujian kepada Nabi Muhammad SAW, santri di Pondok Pesantren Darul Huda dilatih untuk menumbuhkan rasa cinta yang mendalam kepada Nabi. Hal ini juga terlihat dari bagaimana santri lebih menghargai nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh Nabi, seperti sikap berprasangka baik, kejujuran, berperilaku baik dan kasih sayang. Penghormatan ini menjadi bagian

integral dari karakter religiusitas santri. Sholawat Burdah tidak hanya dilihat sebagai ritual pujian, tetapi juga sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia. Melalui syair-syair Burdah yang mendalam, santri didorong untuk menghayati pesan moral yang terkandung dalamnya. Dampaknya, santri menjadi bersikap baik, selalu berprasangka baik, dan juga berperilaku jujur.

Pengalaman spiritual yang diperoleh melalui lantunan sholawat Burdah mempengaruhi batin para santri. Mereka merasa lebih dekat dengan Allah SWT, dan hal ini berpengaruh pada perilaku sehari-hari mereka yang semakin berorientasi pada nilai-nilai keagamaan. Rasa damai, khusyuk, dan syukur kepada Allah SWT lebih sering muncul dalam keseharian mereka. Secara keseluruhan, kegiatan sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda berkontribusi besar dalam membentuk karakter religiusitas santri, mencakup kesadaran religius yang lebih tinggi, peningkatan keimanan, serta pembentukan akhlak santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses penanaman karakter religiusitas melalui kegiatan sholawat Burdah di Pondok Pesantren Darul Huda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Shalawat Burdah yang dilakukan secara rutin setiap malam Jum'at Pon dan malam Jum'at Pahing memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memperkuat karakter religiusitas santri. Karakter religiusitas yang dimaksud mencakup aspek keimanan, ketaatan dalam ibadah, serta akhlak yang baik. Proses penanaman karakter ini dilakukan secara terstruktur melalui kegiatan rutin yang diikuti oleh seluruh santri. Dalam pelaksanaan Kegiatan Shalawat Burdah dimulai setelah jamaah sholat isya' yang bertempat di Aula Shofa putri. Rutinan ini diikuti oleh seluruh santri baik dari kalangan MTs, MA, Mahasiswi dan ustadzah. Pembacaan syi'ir Shalawat Burdah dipimpin oleh Grup hadroh yang bertugas. Dimulai dari pembukaan dengan lantunan *ibtihal*, kemudian pembacaan Syi'ir Shalawat Burdah dan terakhir ditutup dengan doa'a. Terdapat peraturan dalam pelaksanaan kegiatan Shalawat Burdah terkait pemberangkatan santri yang terlambat akan dikenai sanksi, juga pada santri yang tidak membawa kitab Burdah akan dikenai sanksi.
2. Dampak kegiatan Shalawat Burdah di pondok Pesantren Darul Huda meningkatkan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW, menanamkan

akhlak terpuji seperti jujur, berprasangka baik, dan berperilaku baik. Hal ini tidak lain adalah sebagai salah satu ungkapan meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw.

B. Saran

1. Bagi Pondok

Diharapkan bagi pondok Pesantren Darul Huda untuk lebih aktif dan mempunyai metode-metode baru dalam menanamkan karakter religiusitas santri melalui kegiatan Shalawat Burdah.

2. Bagi Pengurus

Diharapkan bagi pengurus untuk lebih menegaskan peraturan dalam pelaksanaan kegiatan Shalawat Burdah. Santri akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan dan tidak melanggar peraturan yang sudah ditentukan. Takziran yang bagi santri yang melanggar hendaknya yang membuat jera.

3. Bagi Santri

Diharapkan para santri untuk lebih aktif dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan Shalawat Burdah. Santri diharapkan untuk selalu menaati peraturan yang ditentukan. Santri juga diharapkan untuk menjadikan Nabi Muhammad Saw. sebagai tauladan yang baik, melalui penghayatan sya'ir-sya'ir Burdah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat memperdalam dan mengembangkan lebih lanjut pelaksanaan kegiatan Shalawat Burdah untuk meningkatkan karakter religiusitas santri. Hal ini diperlukan karena pembahasan mengenai penanaman karakter religius sangat bervariasi dalam suatu

lembaga pendidikan. Jika pembahasan ini dilanjutkan, maka pembaca akan mengetahui variasi-variasi berbeda yang digunakan masing-masing lembaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti. "Tradisi Shalawat Burdah di Tradisi Shalawat Burdah di Masjid Kamaluddin Krpyak Yogyakarta (Studi Living Hadis)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Anam, Wahid Khoirul. "Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah." *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2019): 155.
- Fahriah, Arnis. "Tema dan Amanat dalam Qasidah Burdah Karya Imam Al-Bushairi yang Mengandung At-Thibaq (Tinjauan Ilmu Badi')." *Students E-Journal* 1, no. 1 (2012): 17.
- Febriyanto, Budi, Dewi Siti Patimah, Ayu Putri Rahayu, and Euis Intan Masitoh. "Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020): 75–81.
- Fuadi, Farhan. "Pendidikan Cinta dalam Syair Burdah Karya Imam Al-Bushiri." UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Jannah, Miftahul. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Jhonson. "The Impact of Reciting Shalawat on Spiritual Well-Being." *International Journal of Islamic Studies* 4, no. 30 (2017): 1122–25.
- Mulyanto, Agus. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 004 Petapahan." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Muslim, Ika Kartika, Sony Kuswandi, Silvi Herawati, and Anna Ropitasari. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Religius pada Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 001 (2023): 922.
- Najili, Hakin, Hendri Juhana, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Landasan Teori Pendidikan Karakter." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 7 (2022): 2099–2107. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.675>.
- Najoan, Denny. "Memahami Hubungan Religiusitas dan Spiritualitas di Era Milenial." *Educatio Christi* 1, no. 1 (2020): 64–74.
- Nor Izzatil Hasanah. "Pendidikan Karakter dalam Qasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiry." IAIN Antasari, 2016.
- Purnamasari. "Penanaman Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Pemalang." UIN Walisongo Semarang, 2023.

- Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, and Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter Religius dalam Berbagai Sudut Pandang dan Implikasinya terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 4 (2021): 535. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673>.
- Ramadhani, Muhammad Fajri Tsani. "Implikasi Pembacaan Shalawat Burdah (Studi Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Desa Tegal Wangi, Kecamatan Talang, Kabupaten Tegal)." UIN Walisongo, 2018.
- Sangadji, Etta Mamang, and Sopiah. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Edited by Oktaviani HS. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- Setiawan, Eko. "Nilai-Nilai Religius dalam Syair Shalawat Burdah." *LiNGUA* 10, no. 1 (2015): 2–4.
- Setyadi, Ari. "Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan dalam Citra Layanan Sirkulasi di Upt Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 3, no. 3 (2014): 24–31.
- Sigit Hermawan, and Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Smith. "The Role of Religious Education in Character Building." *Journal of Islamic Education* 2, no. 48 (2018): 67–82.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Umra, Jakaria. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasisi Multikultural." *Jurnal Al-Makrifat* 3.2, no. 2 (2018): 155.
- Wibowo, Emas Agus Prasetyo. *Shalawat: Amalan Hebat Jalan Selamat Dunia Akhirat*. Tangerang Selatan: Guepedia, 2020.
- Wijaya, Umrati Hengky. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Fauzi, Imron. "Rahasia Di Balik Cinta Rosullah." 2019.
- Ilahi, Fadhl. *Cinta Nabi Dan Tanda-Tandanya*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Jakarta: USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press, 2014.
- Rahmawati, Annisa. "Makna Cinta Rindu Dan Ridho Perspektif Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin." *Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2022, 44. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/9987/1/ANISA RAHMAWATI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/9987/1/ANISA%20RAHMAWATI.pdf).

Sari, Dewi Ambar. *Rumah Cinta Rosul*. PT Elex Media, 2018.

Yun Nina Ekawati, Nofrans Eka Saputra, Jelpa Periantalo. "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *PSYCHO IDEA 2* (2018): 132.

